

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU  
PROSOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA  
SISWA SMA NEGERI CIREBON  
TAHUN AJARAN 2019/2020**



**Oleh :  
AGHNIAWATI AHMAD  
18713251025**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU  
PROSOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA  
SISWA SMA NEGERI CIREBON  
TAHUN AJARAN 2019/2020**



**Oleh :  
AGHNIAWATI AHMAD  
18713251025**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

AGHNIAWATI AHMAD: Kecerdasan Emosi sebagai Determinan Perilaku Prososial Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa SMA Negeri Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian mengenai kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku prososial dimoderasi oleh jenis kelamin belum banyak ditemukan saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosi sebagai independen perilaku prososial apabila dimoderasi oleh jenis kelamin pada siswa sekolah menengah atas negeri di Cirebon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dan *Moderated Structural Equation Modeling (MSEM)*. untuk mengetahui fungsi jenis kelamin sebagai variabel moderasi pada hubungan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah atas negeri (SMAN) di Cirebon. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 5 dan SMAN 1 Jamblang di Cirebon. Sampel penelitian berjumlah 225 siswa terdiri dari 50 laki-laki dan 175 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial. Validitas instrument dalam penelitian menggunakan validitas isi yang dilakukan oleh *expert*. Skala kecerdasan emosi memiliki reliabilitas sebesar 0,720 dan skala perilaku prososial memiliki reliabilitas sebesar 0,798.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kesatu diterima. Artinya kecerdasan emosi dapat memprediksi perilaku prososial dengan nilai kontribusi sebesar 28,6%. Hipotesis kedua ditolak. Artinya jenis kelamin tidak dapat memoderasi hubungan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Hipotesis ketiga diterima. Artinya aspek kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku prososial. Hipotesis keempat diterima. Artinya aspek pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku prososial. Hipotesis kelima diterima. Artinya aspek kesadaran sosial berpengaruh terhadap perilaku prososial. Hipotesis keenam diterima. Artinya aspek membina hubungan berpengaruh terhadap perilaku prososial.

**Kata Kunci:** jenis kelamin, kecerdasan emosi, perilaku prososial

## ABSTRACT

AGHNIAWATI AHMAD: Emotional Intelligence as a Determinant of Prosocial Behavior Based on Gender of the Students of Senior High School Students in Cirebon in 2019/2020 Academic Year. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Science Education, Yogyakarta State University, 2020.**

Research on emotional intelligence that can predict prosocial behavior moderated by gender has not been widely found up to this time. Therefore, this study aims to determine emotional intelligence as a independent of prosocial behavior when moderated by gender in Cirebon state senior high school students.

This research uses the associative quantitative approach. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) and Moderated Structural Equation Modeling (MSEM) to determine the function of gender as a moderating variable in the relationship between emotional intelligence and prosocial behavior. The research was conducted at state senior high schools in Cirebon. The population of this study is the students of state senior high schools in Cirebon. The research sampel are 225 students consisting of 50 males and 175 females. The data were collected using the emotional intelligence scale and the prosocial behavior scale. The validation of the instrument used the content validity done by experts. The emotional intelligence scale has a reliability of 0.720 and the prosocial behavior scale has a reliability of 0.798.

The results show that the first hypothesis is accepted, which means that emotional intelligence can predict prosocial behavior with a contribution value of 28.2%. The second hypothesis is rejected, which means that gender cannot moderate the relationship between emotional intelligence and prosocial behavior. The third hypothesis is accepted. Which means that aspect self awareness can predict prosocial behavior. The fourth hypothesis is accepted, which means that aspect self management can predict prosocial behavior. The fifth hypothesis is accepted, which means that aspect social awareness can predict prosocial behavior. The sixth hypothesis is accepted, which means that aspect relationship management can predict prosocial behavior.

**Keywords:** emotional intelligence, gender, prosocial behavior

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Aghniawati Ahmad

Nomor mahasiswa : 18713251025

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 September 2020  
Yang membuat pernyataan



Aghniawati Ahmad  
NIM. 18713251025

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU PROSOSIAL  
DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA NEGERI  
CIREBON TAHUN AJARAN 2019/2020**

**AGHNIAWATI AHMAD  
NIM. 18713251025**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 19 November 2020



## LEMBAR PENGESAHAN

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU PROSOSIAL  
DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA NEGERI  
CIREBON TAHUN AJARAN 2019/2020**

**AGHNIAWATI AHMAD  
NIM. 18713251025**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 19 November 2020

### TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Mami Hajaroh, M.Pd**  
(Sekretaris/Penguji)



05 Desember 2020



**LEMBAR PENGESAHAN**

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU PROSOSIAL  
DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA NEGERI  
CIREBON TAHUN AJARAN 2019/2020**

**AGHNIAWATI AHMAD  
NIM 18713251025**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 19 November 2020

**TIM PENGUJI**

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Sigit Sanyata, M.Pd**  
(Pembimbing/Penguji)



04 Desember 2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KECERDASAN EMOSI SEBAGAI DETERMINAN PERILAKU  
PROSOSIAL DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA  
SISWA SMA NEGERI CIREBON  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**AGHNIAWATI AHMAD  
NIM. 18713251025**

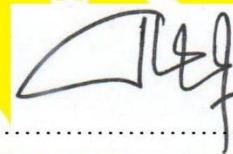
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 19 November 2020

**TIM PENGUJI**

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Budi Astuti, M.Si**  
(Penguji Utama)



8 Desember 2020



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat serta rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini mengungkap dan meneliti Kecerdasan Emosi sebagai Independen Perilaku Prosocial ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin siswa SMA Negeri Cirebon. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Sujarwo, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sigit Sanyata, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dengan penuh kesabaran sejak penyusunan proposal tesis, penelitian hingga penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Muh Farozin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini terwujud.
4. Kepala sekolah dan staf SMA Negeri 5 Kota Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang yang telah mengizinkan, memberi data dan membantu penulis dalam penyusunan tesis.
5. Siswa SMA Negeri 5 Kota Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang yang telah bersedia mengisi angket sehingga diperoleh data untuk tesis ini.
6. Orang tua penulis Bapak Ahmad Farikhi dan Ibu Sri Setyowati yang telah memberikan dorongan, nasehat, bimbingan dalam segala hal, dan sebagai motivator bagi penulis. Terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT serta nasehat yang selalu menguatkan penulis sehingga bisa sampai tahap ini. Sehat selalu.
7. Kakak Ghani Riefky A, Intan Imannawati dan Adik-adik penulis Ghina Saniawati A, G. Erdogan A dan Azhar Ahmad S. yang telah banyak memberikan dorongan dan doa agar tesis ini dapat terselesaikan.

8. Sahabat yang selalu menemani dan selalu memberikan semangat serta solusi Nuniek Rahmatika terimakasih atas segala yang telah diberikan, semoga Allah memudahkan dan melancarkan segala keinginanmu.
9. Keluarga Cikalahang Bapak Suyono dan Ibu Titi yang telah banyak memberikan doa dan bantuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan yang lebih baik lagi.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga amal dan kebaikan semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih banyak lagi dari Allah SWT, dan dicatat sebagai amal jariyah, aamiin.

Yogyakarta, 29 September 2020

A handwritten signature in Arabic script, likely belonging to Aghniawati Ahmad, written in black ink. The signature is stylized and includes a circular flourish at the bottom.

Aghniawati Ahmad

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	ixx
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xivv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Perilaku Prososial.....	11
2. Kecerdasan Emosional .....	18
3. Kajian Teori tentang Laki-laki dan Perempuan .....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	32

BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian.....	35
1. Identifikasi Variabel.....	35
2. Definisi Operasional.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
1. Validitas Instrumen .....	44
2. Reliabilitas Instrumen .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Deskriptif .....	48
2. Analisis Statistik .....	48
3. Uji Hipotesis .....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
B. Deskripsi Data.....	52
1. Kecerdasan Emosi.....	52
2. Perilaku Prososial.....	57
C. Hasil Analisis Data .....	61
1. Merancang Variabel Konstruk .....	61
2. Merancang Outer Model .....	62
3. Merancang Inner Model.....	68
4. Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	73
1. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Cirebon.....	73
2. Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.....	79
3. Jenis kelamin memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon .....	81

4. Aspek kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon .....	83
5. Aspek pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon .....	84
6. Aspek kesadaran sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon .....	84
7. Aspek membina hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon .....	85
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 88
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	90
Daftar Pustaka.....	92
LAMPIRAN .....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosi .....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Perilaku Prososial .....	42
Tabel 3 Nilai Variance Inflation Factor .....	46
Tabel 4. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi dan Skala Perilaku Prososial .....	47
Tabel 5. Panduan Kategorisasi .....	48
Tabel 6. Deskripsi Data Variable Kecerdasan Emosi .....	52
Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Emosi .....	53
Tabel 8. Kategorisasi Aspek-aspek Variable Kecerdasan Emosi dalam Persentase .....	54
Tabel 9. Kategorisasi Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 10. Kategorisasi Aspek-aspek Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin dalam Persentase .....	56
Tabel 11. Deskripsi Data Variable Perilaku Prososial .....	57
Tabel 12. Kategorisasi Perilaku Prososial.....	57
Tabel 13. Kategorisasi Aspek-aspek Variable Perilaku Prososial dalam Persentase .....	58
Tabel 14. Kategorisasi perilaku prososial berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Tabel 15. Kategorisasi Aspek-aspek perilaku prososial berdasarkan Jenis Kelamin dalam Persentase .....	60
Tabel 16. Pengukuran Loading Factor .....	63
Tabel 17. Validitas Konvergen .....	65
Tabel 18. Hasil Cross Loading.....	66
Tabel 19. Pengukuran AVE .....	66
Tabel 20. Pengukuran dengan Composite Reliability .....	67
Tabel 21. Pengukuran dengan Cronbach Alpha.....	68
Tabel 22. Nilai R-Square.....	69
Tabel 23. Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 1 .....	70
Tabel 24. Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 2 .....	70
Tabel 25. Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 3 .....	71
Tabel 26 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 4.....	72
Tabel 27 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 5 .....	72
Tabel 28 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 6 .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Variabel Konstrak .....	61
Gambar 3. Outer Model .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penilaian Expert Judgment.....	101
Lampiran 2. Revisi Instrumen Kecerdasan Emosi.....	106
Lampiran 3. Revisi Instrumen Perilaku Prososial.....	108
Lampiran 4. Tampilan Google Formulir Skala Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial.....	110
Lampiran 5. Hasil Analisis Goodness of Fit (GoF) Measurement Outer Model	111
Lampiran 6. Hasil Analisis Goodness of Fit (GoF) Measurement Inner Model.	113
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	116
Lampiran 8. Hasil Analisis Model Pengukuran .....	13638
Lampiran 9. Hasil Analisis Model Struktural .....	1379
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	1380

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Berbagai macam perubahan meliputi perubahan jasmani, pikiran, perasaan dan sosial (Papalia, 2014 dalam Wulandari & Satiningsih, 2018). Usia remaja dibagi menjadi dua bagian yakni remaja awal usia 10-14 tahun sementara remaja akhir berusia 15-20 tahun (sarwono, 2011). Pada fase ini remaja memiliki tugas untuk mencari jati diri karena belum mampu memfungsikan fisik dan psikisnya secara maksimal (Husada, 2013).

Salah satu tugas remaja adalah belajar menjalin interaksi sosial (J & Matulesy, 2012; Wulandari & Satiningsih, 2018; Utami, Alfiandra, & Waluyati, 2019). Interaksi sosial berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Remaja yang memiliki interaksi sosial yang baik akan merasakan kebahagiaan dalam kehidupannya (Asih & Pratiwi, 2010). Karena, interaksi sosial yang baik berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan remaja dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara memiliki empati, afeksi, memahami antara orang lain, memiliki keintiman yang kuat dan penerimaan dalam suatu hubungan (Mintarsih, 2015). Individu yang dapat memahami orang lain dan menjalin hubungan dengan orang lain akan menjadi pribadi yang memiliki emosi positif (Brackett, Rivers, & Salovey, 2011). Sebaliknya individu yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar akan menimbulkan kecemasan,

ketidakbermaknaan hidup, agresif, egoisme, ketidakpedulian dan individualitas (Mintarsih, 2015).

Hilangnya sikap prososial seperti gotong royong, toleransi, sikap agresif remaja dan kurangnya kepekaan antar sesama menjadi masalah-masalah sosial yang kompleks bagi remaja saat ini (J & Matulesy, 2012; Saekoni, 2005 dalam Sabiq, 2016). Dibuktikan pada fenomena yang dapat dilihat dalam kehidupan saat ini banyak dijumpai individu yang hanya mementingkan diri sendiri. Ketidakpedulian individu terhadap lingkungan sekitar menjadikan individu menjadi makhluk individualitas. Penurunan perilaku prososial dapat dilihat dikalangan remaja saat ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan (Cahyaningroom & Erika, 2015) bahwa permasalahan yang muncul saat ini yakni siswa hanya mau menolong orang yang ia kenal, hanya bekerjasama dengan teman dekat dan enggan untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Ditahun yang sama penelitian oleh (Mintarsih, 2015) juga dipaparkan bahwa siswa kelas XI berpura-pura tidak melihat gurunya yang sedang kesulitan membawa barang, siswa mengalami penurunan secara moral kepada guru dan kurang dapat melakukan kerjasama antara siswa. Sebagaimana pemaparan permasalahan menurunnya perilaku prososial yang terjadi di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan bahwa siswa saat ini kurang memiliki kesadaran untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan, bahkan siswa cenderung akan menolong dengan melihat latarbelakang agama karena siswa akan menolong dan bekerjasama ketika memiliki kesamaan agama (Noya, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Jamblang dijelaskan bahwa siswa mengalami penurunan sikap prososial positif dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mencontek atau membantu teman ketika sedang ujian. Turunnya sikap prososial remaja juga dapat dilihat dari turunnya sikap empati yang dimiliki remaja. Empati merupakan dorongan untuk membantu orang lain dan keinginan untuk tidak menyakiti orang lain. Namun, fenomena saat ini di wilayah Cirebon banyak dijumpai remaja yang melakukan tawuran antar pelajar. Pada tahun 2019 Polres Cirebon berhasil mengamankan 30 pelajar SMK swasta yang terlibat tawuran di Jalan Bypass Ahmad Yani (Wamad, 2019).

Melihat fenomena kekerasan di lingkungan siswa, tidak heran jika salah satu alasan individu memiliki sikap agresif adalah karena individu tersebut tidak memiliki perilaku prososial untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain (Baron & Byrne, 2005 dalam Mintarsih, 2015). Padahal perilaku prososial dapat menimbulkan perasaan berharga terhadap diri yang dapat menjadikan individu memiliki emosi positif. Salah satu dorongan dari emosi positif yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Sitinjak, 2015). Seperti yang diketahui bahwa kesejahteraan psikologis merupakan tanda hidup sehatnya seseorang baik hidup sehat secara fisik maupun sehat secara psikologis (Mintarsih, 2015). Oleh karena itu, perilaku prososial merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjalani kehidupan dengan bahagia (Putri & Rustika, 2017).

Beberapa peneliti menyebutkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (Sabiq & Djalali, 2012; Husada, 2013; Yantiek, 2014; Noya, 2019; Utami, Alfiandra, & Waluyati, 2019). Emosi positif ini muncul ketika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (Brackett, Rivers, & Salovey, 2011; Sitinjak, 2015). Karena, kecerdasan emosi mendorong individu memiliki fungsi sosial yang positif yang dapat membantu individu dalam berperilaku membantu orang lain (Brackett, Rivers, & Salovey, 2011). Selain dipengaruhi oleh faktor emosi dijelaskan pula bahwa perkembangan prososial dipengaruhi oleh peran gender. Pertumbuhan perilaku prososial dimulai lebih awal pada anak perempuan daripada anak laki-laki dan peran gender akan meningkat diantara awal dan pertengahan remaja (Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018).

Kecerdasan emosi dapat didefinisikan secara singkat sebagai kemampuan individu untuk dapat mengenali emosi orang lain dan mampu mengelola emosi sehingga individu dapat memiliki sikap peduli terhadap orang lain (Tyas, 2018). Karena, individu yang memiliki kecerdasan emosi akan memperhatikan norma-norma sosial, memiliki suasana hati yang positif dan berempati sehingga cenderung membantu orang lain (Giranitika, 2018). Bukan hanya berpengaruh terhadap sikap individu, namun kecerdasan emosional berpengaruh 80% terhadap kesuksesan seseorang, hal ini dikarenakan kecerdasan emosi dapat memotivasi diri dan dapat mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stres tidak mengganggu kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2016).

Pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial dibuktikan dengan kemampuan remaja membangun toleransi dengan orang lain dan membantu remaja untuk mengontrol emosi ketika menghadapi permasalahan sehingga remaja dapat mengelola emosi secara tepat (J & Matulesy, 2012; Giranitika, 2018). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayati, Alfiandra, & Waluyati, 2019) menunjukkan bahwa besaran pengaruh kecerdasan emosional sebesar 61,0% terhadap sikap peduli sosial dan sisanya 39,0 % ditentukan oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Noya, 2019) di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan juga menunjukkan hal yang sama yaitu hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,765 dengan arah korelasi positif signifikan.

Berkaitan dengan peran gender sebagai moderator perilaku prososial beberapa penelitian telah banyak dilakukan. Sebagian besar studi mengungkapkan bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat perilaku prososial yang lebih rendah daripada remaja perempuan (Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018). Pada tahun 2015 terdapat dua penelitian tentang peran gender sebagai moderasi perilaku prososial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dua kesimpulan yang berbeda yaitu tidak adanya peran gender pada perilaku prososial dan hasil lain menemukan bahwa perilaku prososial pada remaja laki-laki lebih tinggi dan kuat daripada remaja perempuan (Carlo, Padilla-Walker, & Nielson, 2015). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh saran dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian tentang korelasi yang berkaitan dengan perilaku prososial remaja dengan memprediksi keterkaitan dengan emosi sebagai dorongan dalam perilaku prososial

merupakan penelitian yang diperlukan (Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018).

Perilaku prososial dapat mempererat hubungan baik dengan orang lain dan dapat berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup seseorang. Sebagaimana (Weinstein & Ryan, 2010) bahwa ketika seseorang berperilaku prososial maka dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis orang tersebut. Maka secara tidak langsung perilaku prososial dapat menjadikan seseorang memiliki kesejahteraan psikologis yang dapat membantu dalam menumbuhkan emosi positif, kepuasan hidup dan kebahagiaan, mengurangi depresi dan perilaku negatif seseorang (Indrawati, 2017; Akhtar dalam Prabowo, 2016).

Dalam penelitian ini dipilihnya wilayah kota dan kabupaten Cirebon dilatarbelakangi Sekolah Satuan Pendidikan di Cirebon berdasarkan pemaparan walikota Cirebon Nashrudin Azis bahwa pendidikan di kota Cirebon menekankan pendidikan yang tidak hanya menuntut kecerdasan tetapi perlu juga budi pekerti karena ilmu yang tinggi jika tidak diseimbangi dengan budi pekerti yang baik justru berbahaya karena itu kecerdasan dan budi pekerti harus berjalan beriringan. SMA Negeri 5 Cirebon merupakan sekolah yang pilih pada penelitian ini dengan visi sekolah menciptakan generasi unggul yang berkarakter. SMA Negeri 5 kota Cirebon merupakan sekolah yang rutin menyelenggarakan kegiatan PSC (*Public Safety Center*) dengan melibatkan siswa dan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan masyarakat tentang pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan, kegiatan ini juga sebagai upaya menumbuhkan sikap menolong dan tanggungjawab siswa terhadap lingkungan. Sementara di

kabupaten Cirebon dipilihnya SMA Negeri 1 Jamblang dilatarbelakangi oleh program unggulan dengan mengembangkan potensi siswa dengan berbasis multiple intelligence serta mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan sesuai visi sekolah mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

Beranjak dari fenomena-fenomena di lapangan, teori, dan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini penting dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial yang dimoderasi jenis kelamin di SMA Negeri Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa saat ini kurang memiliki kesadaran untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan, bahkan siswa cenderung akan menolong dengan melihat latarbelakang agama karena siswa akan menolong dan bekerjasama ketika memiliki kesamaan agama.
2. Siswa mengalami penurunan perilaku prososial dibuktikan dengan sikap acuh tak acuh berpura-pura tidak melihat gurunya yang sedang kesulitan membawa barang.
3. Siswa hanya menolong orang yang mereka kenal dan yang memiliki hubungan kedekatan.
4. Siswa cenderung hanya bekerjasama dengan teman yang sudah memiliki hubungan kedekatan.

5. Pada tahun 2019 Polres Cirebon berhasil mengamankan 30 pelajar SMK swasta yang terlibat tawuran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membatasi lingkup permasalahan, yaitu belum banyak pernyataan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin di SMA Negeri Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?
2. Apakah jenis kelamin memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?
3. Apakah terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?
4. Apakah terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?
5. Apakah terdapat pengaruh kesadaran sosial terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?
6. Apakah terdapat pengaruh membina hubungan terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.
2. Untuk mengetahui jenis kelamin sebagai moderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran sosial terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.
6. Untuk mengetahui pengaruh membina hubungan terhadap perilaku prososial di SMA Negeri Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan teori yang telah ada dan dapat digunakan sebagai pengembangan teori terutama dalam bidang

bimbingan dan konseling berupa data mengenai kecerdasan emosi dan perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon. Hasil dari penelitian diharapkan mampu dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan perilaku prososial dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan preventif terkait dengan bidang layanan pribadi dan sosial.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dijadikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan perilaku prososial sehingga siswa dapat membina hubungan yang baik dengan lingkungan sehingga dapat berkembang secara optimal.

### b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan dalam perencanaan layanan terutama yang berkaitan dengan tujuan meningkatkan perilaku prososial siswa.

### c. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui tingkat perilaku prososial siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perilaku Prososial**

###### **a. Pengertian Perilaku Prososial**

Perilaku prososial merupakan perilaku menolong yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dapat memunculkan penghargaan bagi diri karena dapat menolong (Mercer & Clayton, 2012). Pemberian manfaat bagi orang lain berupa tindakan, sikap, dan motivasi yang secara langsung dapat memberikan manfaat kepada orang lain (Ewest, 2018). Sebagaimana menurut (Feldman, 2012) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku sosial yang positif karena didasarkan adanya cinta, perhatian, dan ketidakegoisan seseorang sehingga dapat menolong orang lain.

Sedangkan menurut (Desmita, 2012) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku meliputi menolong, berbagi dan menyumbang dengan tujuan menguntungkan bagi kondisi fisik dan psikis orang lain sehingga menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Hidayat & Bashori, 2016) perilaku prososial sebagai tindakan menolong orang lain dengan tujuan meringankan beban fisik dan psikologis yang dilakukan secara sukarela. Perlu diketahui bahwa perilaku prososial yang dilakukan setiap individu merupakan hasil dari respon saraf yang terjadi pada bagian otak yaitu hipotalamus (Numan, 2015). Berdasarkan beberapa

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain yang muncul dalam diri ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata yang bertujuan untuk meringankan beban fisik maupun psikologis orang lain dan dilakukan dengan sukarela.

#### **b. Indikator Perilaku Prososial**

Indikator perilaku prososial menurut (Eisenberg dan Mussen dalam Mintarsih, 2015) menjelaskan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Berbagi, yaitu memberikan kesempatan kepada orang lain agar dapat merasakan dampak dari yang dimilikinya termasuk keahlian dan pengetahuan.
2. Kerjasama, yaitu melakukan kegiatan secara bersama dengan orang lain sehingga terjalin saling menghargai pendapat antar sesama anggota dalam diskusi.
3. Menyumbang, yaitu pemberian secara materil kepada orang lain baik untuk kepentingan pribadi maupun berkelompok yang berdasarkan pada permintaan, kegiatan maupun kejadian.
4. Menolong, yaitu menolong atau membantu orang lain secara fisik dengan tujuan untuk mengurangi beban yang sedang dialami.
5. Kejujuran, yaitu ucapan dengan tindakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Kedermawanan, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri.

7. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, yaitu suatu tindakan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu hak dan kesejahteraan orang lain.

Sedangkan menurut (Hidayat & Bashori, 2016) menyebutkan bahwa terdapat bentuk-bentuk perilaku prososial yakni:

1. Menolong, menolong dilakukan dengan keikhlasan hati dengan tujuan meringankan beban dan kesukaran fisik maupun psikologis.
2. Berbagi, berdasarkan bentuk perilaku prososial ini tinggi rendahnya perilaku dapat dilihat dari ketersediaan individu dalam berbagi apa yang dimiliki dengan orang yang membutuhkan pertolongan.
3. Kerjasama, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan menciptakan sinergi antar pribadi sehingga terjalin hubungan yang saling menolong antar anggota kelompok.
4. Menyumbang, memberikan pertolongan kepada orang lain dengan tenaga maupun pikiran.
5. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, hasrat untuk menolong orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri merupakan ciri individu yang memiliki perilaku prososial yang tinggi.

Adapun menurut Hans-Werner Bierhoff bahwa individu yang memiliki perilaku prososial dapat diidentifikasi memiliki ketiga aspek yaitu memiliki empati, memiliki rasa bersalah, dan memiliki tanggung jawab. Penjelasan pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Empati, merupakan individu yang memiliki empati diidentifikasi memiliki kemampuan untuk merespon apa yang orang lain rasakan atau yang orang lain alami melalui pikiran, perasaan maupun tindakan. Empati dalam perilaku prososial tidak hanya kemampuan merespon orang lain melalui pikiran maupun ucapan tetapi dibuktikan melalui sebuah tindakan. Empati berbeda dengan simpati, empati adalah respon emosi terhadap situasi sedangkan simpati adalah merasakan penderitaan orang lain dan larut dalam perasaan orang lain (Happ & Melzer, 2014).
2. Rasa bersalah, merupakan kemampuan individu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Kepedulian individu terhadap upaya memperbaiki segala sikap yang telah dilakukannya maupun sikap yang telah merugikan orang lain dengan cara mengevaluasi diri dan berusaha tidak melakukan kesalahan tersebut di masa depan.
3. Tanggung jawab, merupakan individu yang memiliki perilaku prososial ditandai dengan dimilikinya responsibility yakni rasa tanggungjawab terhadap orang lain. Tanggung jawab yang dimiliki individu terhadap orang lain maupun lingkungan berlandaskan pada nilai-nilai sosial yang dimiliki setiap individu dan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Karakteristik individu yang telah dijabarkan diatas digunakan sebagai indikator dalam alat ukur perilaku prososial remaja sehingga akan dapat diketahui tingkat perilaku prososial remaja.

### c. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Faktor-faktor perilaku prososial menurut (Sarwono, 2009 dalam Hidayat & Bashori, 2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor situasional

Tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh situasi. Faktor situasional meliputi *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, pembentukan model, desakan waktu, dan sifat kebutuhan korban. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) *Bystander*, ketika individu berada di sekitar lokasi kejadian maka individu dapat berpeluang besar melakukan tindakan prososial.
- b) Daya tarik, individu yang memiliki daya tarik akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan.
- c) Atribusi terhadap korban, individu akan lebih memberikan bantuan apabila melihat pengemis yang cacat dan tua dibandingkan pengemis yang muda dan sehat.
- d) Ada model, adanya model yang menolong orang lain dapat mendorong orang lain untuk memberika bantuan.
- e) Desakan waktu, individu yang memiliki waktu luang lebih besar memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.
- f) Sifat kebutuhan korban, individu yang meminta pertolongan akan lebih besar mendapatkan pertolongan daripada orang yang tidak meminta pertolongan.

## 2. Pengaruh faktor dari dalam diri

- a) Suasana hati, individu yang sedang berada dalam emosi positif cenderung mengasumsikan tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong, sedangkan emosi negative akan mempunyai kemungkinan menolong lebih kecil, namun jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik maka individu cenderung akan memberikan pertolongan.
- b) Sifat, hubungan karakteristik dengan kecenderungan untuk menolong saling mempengaruhi dan beberapa karakteristik yang mendukung perilaku menolong dengan adanya kebutuhan persetujuan untuk menolong.
- c) Jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam situasi yang membahayakan sedangkan perempuan lebih menolong pada situasi yang memberikan dukungan emosi, merawat, dan mengasuh.
- d) Tempat tinggal, individu yang tinggal di pedesaan akan lebih memiliki sikap prososial daripada yang tinggal di daerah perkotaan.

Adapun faktor-faktor perilaku prososial menurut (Mercer & Clayton, 2012) adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang membutuhkan pertolongan. Orang yang akan ditolong adalah teman yang dikenal maka akan lebih cepat memberikan respon untuk menolong.

- b. Kesamaan. Individu akan cenderung lebih mendapatkan pertolongan apabila dianggap sama dengan dirinya seperti kesamaan ras, gender atau budaya.
- c. Atribusi atau penyebab kesulitan. Apabila individu mengalami masalah akibat kesalahannya sendiri, maka kemungkinan mendapatkan pertolongan akan berkurang.

Sedangkan menurut (Suryono, dalam Riza Lailatul, 2017) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut:

- a. Faktor genetik yaitu berupa kerjasama dan kepribadian.
- b. Emosional yaitu suasana hati yang baik dan emosi.
- c. Motivasi yaitu adanya empati, altruism, alternative egoistic.
- d. Interpersonal yaitu karakteristik orang menolong, adanya kecocokan antara penolong dan orang yang ditolong, serta pengaruh kedekatan.
- e. Situasional yaitu model, norma, tempat tinggal dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang bersumber dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan atau situasional. Faktor emosional dan jenis kelamin merupakan salah satu dari faktor perilaku prososial sehingga peneliti menggunakan kedua faktor tersebut sebagai variabel independen (kecerdasan emosional) dan variabel moderator (jenis kelamin) dalam penelitian ini.

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Abad ke 20 ilmuwan mulai memahami bahwa terdapat kecerdasan non kognitif yang berfungsi untuk memecahkan masalah dan memiliki peranan yang besar terhadap kehidupan individu di dunia ini yakni kecerdasan emosi (Thomas, 2015). Kecerdasan emosi merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial untuk memahami perasaan sosial pada orang lain dan menggunakan informasi untuk membimbing pemikiran dan tindakan (Salovey & Mayer, dalam Giranitika, 2018). Sedangkan menurut (Goleman, 2015) kecerdasan emosional merupakan kemampuan pengendalian diri, ketekunan dan kemampuan memotivasi diri sebagai serangkaian untuk bertindak. Dijelaskan lebih lanjut oleh (Thomas, 2015) bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mendekati orang lain dengan pemahaman tentang keadaan emosional orang lain. Senada dengan beberapa pendapat diatas menurut (Watson, 2016) bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki keterampilan dalam menyadari emosi dalam dirinya dan orang lain, dapat mengatur dan mengontrol berbagai emosi diri dan orang lain, serta mampu memanfaatkan keadaan emosi untuk mencapai tujuan yang positif. Tidak seperti IQ yang cenderung tidak dapat berubah, EQ dapat berkembang selama kehidupan sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dapat hidup dengan lebih baik sesuai dengan kecerdasan emosi yang dimiliki (Baker, 2019).

Beberapa pendapat di atas mengenai pengertian kecerdasan emosional berdasarkan pemahaman masing-masing. Akan tetapi terdapat persamaan

pendapat menurut Salovey, Mayer, Thomas, Goleman dan Watson bahwa kecerdasan emosi bertujuan untuk mendorong tindakan individu yang didasari oleh emosi dalam diri individu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam pengendalian diri, memotivasi diri, memiliki empati serta dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain dalam bentuk tindakan.

Peneliti menggunakan teori dari (Goleman, 2015) bahwa kecerdasan emosi mencakup kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial karena kedua kecerdasan ini merupakan implikasi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sebagai dorongan dalam meraih keberhasilan akademik maupun keberhasilan dalam hubungan orang lain.

#### **b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan teori (Goleman, 2015) mengemukakan aspek-aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran diri yaitu kemampuan individu dalam memantau dan mencermati perasaan yang diri. Individu yang mampu mengendalikan emosi bagaikan pilot yang handal bagi kehidupannya karena individu dapat memiliki kepekaan terhadap perasaan mereka dan dapat menyadari setiap keputusan-keputusan yang dipilih.
2. Pengaturan diri yaitu kemampuan individu untuk mengelola emosi diri meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan diri. Individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur diri akan

berada pada perasaan yang selalu berlawanan dengan perasaan yang sesungguhnya.

3. Memotivasi diri yaitu kemampuan individu untuk mengatur emosi yang akan menjadikan alat untuk mencapai tujuan serta mengendalikan dorongan hati. Keberhasilan dalam hal ini adalah mengendalikan emosi terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Individu yang dapat mengatur diri akan lebih produktif dan efektif dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.
4. Empati yaitu kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan cara menangkap sinyal-sinyal sosial tentang apa yang dibutuhkan orang lain. Individu yang memiliki empati akan lebih dapat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan orang lain.
5. Membina hubungan atau keterampilan sosial yaitu keterampilan individu untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain serta keterampilan mengelola emosi orang lain.

Adapun menurut Mayer (Mashar, 2015) mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional seseorang yakni empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mampu mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyelesaikan masalah, kesetiakawanan dan sikap hormat. Sedangkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut (Tridhonanto, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Kecakapan pribadi berkaitan dengan mengelola diri sendiri
2. Kecakapan sosial berkaitan dengan kemampuan menangani suatu hubungan.
3. Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan memberikan tanggapan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi perlu dimiliki oleh setiap siswa berkaitan dengan mengetahui emosinya, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, berempati terhadap sesama dan dapat menjalin hubungan sosial yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal yang didukung oleh pribadi dan lingkungan yang positif. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial dan membina hubungan dengan orang lain yang dipaparkan oleh Goleman.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional**

Menurut (Goleman, 2015) memaparkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan emosi. Kehidupan emosional yang dipelajari dari lingkungan keluarga akan mempengaruhi emosional individu di masa depan.

## 2. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga yaitu lingkungan di luar lingkungan keluarga yakni lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kecerdasan emosional seseorang berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental individu. Kecerdasan emosional ini ditunjukkan dengan aktivitas individu di luar keluarga dengan menyertakan emosi orang lain.

### d. Kategori kecerdasan emosi

Kategori kecerdasan emosi dapat dilakukan dengan cara melakukan tes yang disusun untuk mengetahui kecerdasan emosi seseorang. The ECI (*Emotional Competence Inventory*) merupakan instrumen yang telah disusun dari pengembangan 3 penelitian sebelumnya, yakni:

- 1) Kompetensi emosional yang diidentifikasi oleh Daniel Goleman dalam “emotional intelligence” tahun 1998.
- 2) Hay/McBer’s generic competency dictionary 1996 oleh Lyle dan Signe Spencer yang kemudian direvisi oleh psikolog David McClelland.
- 3) Kuesione self assessment milik Richard Boyatzis (SAQ) tahun 1991.

Dalam ECI mengukur 18 kompetensi yang dibagi menjadi 4 kelompok yaitu *self awareness*, *self management*, *social awareness*, dan *relationship management*. Adapun penjelasan setiap kelompok adalah sebagai berikut:

#### a. *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Kesadaran diri merupakan langkah pertama dalam menciptakan apa yang individu inginkan (Baker, 2019). Individu yang memiliki kesadaran diri dapat ditandai dengan tiga kompetensi. Kompetensi pertama adalah

kesadaran emosional yang ditandai mampu mengenali emosinya dan pemicu terjadinya emosi tersebut. Kompetensi kedua adalah penilaian yang akurat sehingga individu mampu memahami kekurangan diri serta kelebihan pada dirinya. Sedangkan kompetensi ketiga adalah kepercayaan diri yaitu individu mampu melakukan sesuatu dan memiliki harga diri.

b. *Self Management* (Pengendalian Diri)

Pada aspek ini individu yang memiliki self management dapat ditandai dengan 6 kompetensi yang dimiliki yakni yang pertama, *Emotional Self Control* yaitu individu dapat menjaga emosi dan implus yang mengganggu dirinya. Kompetensi kedua yaitu transparansi ditandai dengan menjaga integritas, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Kompetensi ketiga yaitu adaptasi, perilaku ditandai dengan mampu menerima perubahan dan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kompetensi keempat yaitu penghargaan, individu ditandai dengan berusaha memperbaiki diri serta memenuhi standar yang telah ditetapkan diri. Kompetensi kelima yaitu inisiatif, individu berusaha menyiapkan diri untuk mengambil peluang yang ada. Kompetensi keenam adalah kompetensi optimisme, ditandai dengan individu memiliki ketekunan untuk mengejar tujuan yang telah ditetapkannya.

c. *Social Awareness* (Kesadaran Sosial)

Indikator individu yang memiliki kesadaran sosial dapat ditandai oleh beberapa hal, yang pertama adalah empati. Empati merupakan tindakan yang dilakukan individu atas dasar merasakan apa yang dirasakan oleh

oranglain dengan cara menaruh perhatian pada masalah yang sedang dialami oleh orang lain. Ciri yang kedua yaitu kesadaran berorganisasi, individu mampu membaca arus emosi dan memanfaatkan kekuatan hubungan kelompok untuk menolong orang lain dengan memiliki visi dan misi yang sama. Ciri yang terakhir adalah service orientation yaitu mengedepankan layanan dengan tujuan untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan orang lain.

d. *Relationship Management* (Mambina Hubungan)

Aspek ini merupakan keterampilan individu dalam mengelola hubungan dengan orang lain dan merespon tanggapan yang diberikan oleh orang lain (Higgs & Dulewicz, 2016). Ciri individu yang memiliki keterampilan tersebut adalah memiliki kepemimpinan, dapat mempengaruhi, manajemen konflik, kerjasama, katalis dan mampu mengembangkan kemampuan orang lain. Individu yang memiliki jiwa kepemimpinan yang berarti individu tersebut mampu menginspirasi dan membimbing orang lain baik secara individu maupun kelompok. Manajemen konflik ditandai dengan mampu menyelesaikan perselisihan maupun mampu meredam konflik yang terjadi. Kerjasama ditandai dengan mampu bekerja dengan orang lain menuju tujuan yang sama. Katalis yang berarti bahwa memulai dan mampu mengelola setiap perubahan.

### **3. Kajian Teori tentang Laki-laki dan Perempuan**

Teori (Goleman, 2004) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi yang tinggi berdasarkan jenis kelamin dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosi pada laki-laki

Kecerdasan emosi yang tinggi pada laki-laki dapat digambarkan sebagai pribadi yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, memiliki pandangan moral, simpatik, mudah bergaul, tidak mudah takut dan gelisah, memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain atau memiliki hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu memikul tanggung jawab.

b. Kecerdasan emosi pada perempuan

Perempuan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung bersikap tegas, memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan secara langsung, memiliki citra diri yang positif, mudah bergaul, ramah, memiliki kemantapan dalam bergaul dan mudah beradaptasi.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh (Zeman, 2001 dalam Herlina, 2013). Karakteristik perbedaan antara perempuan dan laki-laki terbagi menjadi tiga yaitu segi biologis, psikologis maupun sosiologis. Perbedaan laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perbedaan secara biologis laki-laki dan perempuan ditunjukkan dengan adanya perbedaan pada alat kelamin antara laki-laki dan perempuan, selain itu perbedaan kekuatan fisik perempuan lebih lemah dibandingkan laki-laki (Renata & Parmitasari, 2010). Sesuai pendapat (Fitriah, 2019) bahwa laki-laki cenderung melakukan pertolongan dalam situasi-situasi yang menuntut resiko atau berbahaya dan cenderung melakukan perilaku prososial pada aspek publik. Penelitian lain menyebutkan bahwa perempuan bertindak berdasarkan

psikis dan laki-laki bertindak berdasarkan pada fisik (Rahmah, Wildani, & Haris, 2019).

- b. Secara psikologis perbedaan antara laki-laki dan perempuan bahwa laki-laki lebih menggunakan rasional dan lebih agresif sementara perempuan lebih emosional dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Secara situasional perempuan memberikan bantuan secara relasional yaitu memberikan kenyamanan terhadap orang lain, sementara laki-laki memberikan bantuan lebih bersifat instrumental seperti membantu pekerjaan rumah seseorang (McMahon, 2006 dalam Azmi, Amarina, & Whinda, 2017). Sementara pendapat Eisenberg dalam (Asih & Pratiwi, 2010) bahwa sesuai perempuan memiliki perasaan tidak enak jika tidak dapat membantu orang lain yang sedang kesusahan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa kajian penelitian di luar negeri maupun di dalam negeri telah banyak dilakukan berkaitan dengan kecerdasan emosi maupun perilaku prososial. Sebagaimana penelitian oleh Jose M. Augusto Landa, Manuel Pulido Martos, Esther Lopez Zafra (2010) yang berjudul “*Emotional Intelligence And Optimism/Pessimism Predict Psychological Well Being*”. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan variable dengan penelitian yaitu variable independen yang sama yakni kecerdasan emosi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa di Universitas Jaen Spanyol. Penelitian lain oleh (Wang & Kong, 2013) bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi kepuasan hidup pada remaja Tionghoa. Selanjutnya,

penelitian yang telah dilakukan oleh (Martin-Raugh, Kell, & Motowidlo, 2016) bahwa kecerdasan emosi berkaitan dengan pengetahuan sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku prososial.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan perilaku prososial oleh (Nie, Li, & Vazsonyi, 2016) bahwa remaja di China secara umum berperilaku prososial berkaitan erat dengan peran seorang ibu dibandingkan dengan peran seorang ayah dan pengaruh seorang ibu signifikan terhadap perilaku prososial remaja perempuan. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja perempuan di China memiliki hubungan kedekatan secara afektif terhadap ibu daripada remaja laki-laki. Penelitian lain oleh (Li & Chow, 2015) bahwa remaja Kristen di Tionghoa berperilaku prososial dipengaruhi oleh religiusitas dan spiritualitas namun perilaku prososial yang ditunjukkan hanya membantu teman yang dikenal dan tidak menunjukkan perilaku prososial pada orang asing. Penelitian pada tahun 2018 oleh (Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018) berkaitan pada perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa remaja perempuan lebih awal melakukan perilaku prososial dibandingkan remaja laki-laki. Penelitian serupa berkaitan dengan perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin oleh (Shin, 2017) bahwa kesamaan gender dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk berperilaku prososial. Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Espinosa & Kovarik, 2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam bereaksi terhadap desain manipulasi. Perempuan cenderung melakukan perilaku prososial dilatarbelakangi oleh emosional sedangkan laki-laki dilatarbelakangi oleh kesadaran diri.

Penelitian terdahulu yang memiliki variable independen (kecerdasan emosional) dan variable dependen (perilaku prososial) yang serupa juga penelitian oleh Ermi Yantiek (2014) tentang “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial remaja. Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 72,3% terhadap perilaku prososial pada remaja. Penelitian lain menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi dengan perilaku prososial sebesar 32,861% sedangkan 37,839% dipengaruhi oleh pola asuh (Husada, 2013). Sementara terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan pada remaja dalam lingkungan pesantren menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku prososial remaja sebesar 55,1 % (Sabiq & Djalali, 2012). Penelitian pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial yang dibuktikan oleh koefisien korelasi 0,765 maka dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan (Noya, 2019). Penelitian tentang kecerdasan emosi mempengaruhi perilaku prososial juga terdapat di Nigeria bahwa hasil penelitian oleh (Afolabi, 2013) bahwa kecerdasan emosi yang tinggi pada mahasiswa di Nigeria akan meningkatkan perilaku prososial pada mahasiswa.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan variable kecerdasan emosi maupun perilaku prososial. Adapun

keterbaruan yang membedakan dari penelitian –penelitian tersebut adalah rumusan masalah yang meneliti tentang kecerdasan emosi sebagai independen perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada remaja secara bersama-sama belum dilakukan, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian secara terpisah atau sendiri-sendiri antara kecerdasan emosi terhadap prososial dan prososial remaja.

### **C. Kerangka Pikir**

Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia yang paling banyak mengalami perubahan. Remaja memiliki tuntutan tidak hanya untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Namun, remaja dituntut untuk belajar menjalin interaksi sosial. Interaksi sosial yang baik merupakan tahap perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja. Maka tak heran jika remaja membutuhkan bantuan sosial dari lingkungannya karena mereka sedang mengalami masa sulit untuk beradaptasi dengan tuntutan baru di sekolah maupun kehidupan sosialnya. Kondisi tersebut apabila didukung dengan lingkungan yang kurang kondusif akan menjadi pemicu buruk terhadap perilaku peduli sosial pada remaja. Perilaku prososial dapat dilakukan dengan sikap memiliki empati terhadap orang lain, memiliki rasa bersalah ketika menyakiti orang lain maupun ketika tidak dapat menolong orang lain, dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap orang lain.

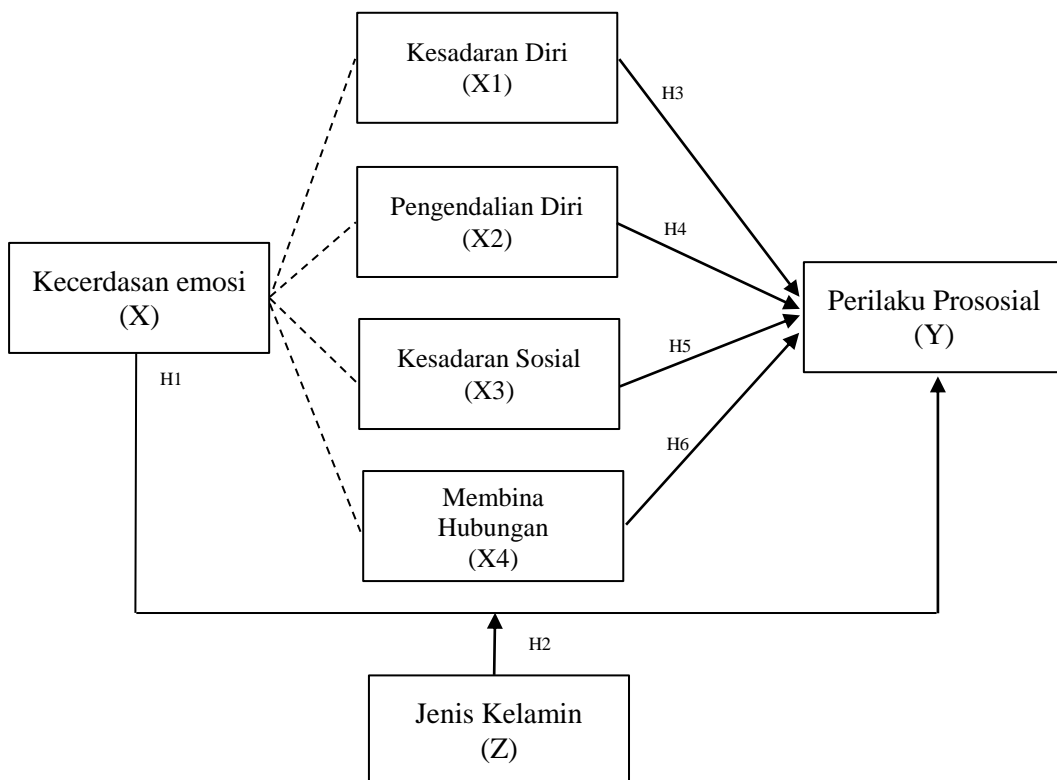
Banyak hal yang akan diperoleh remaja apabila remaja mampu memiliki perilaku prososial positif. Perilaku prososial dapat menimbulkan perasaan berharga terhadap diri sehingga individu dapat menjadi pribadi yang memiliki

emosi positif. Namun, fenomena yang terjadi saat ini bahwa prososial dikalangan remaja telah mengalami penurunan dibuktikan dengan hilangnya gotong royong, toleransi, sikap agresif remaja dan kurangnya kepekaan antar sesama menjadi masalah-masalah sosial yang kompleks bagi remaja saat ini (Sabiq & Djalali, 2016). Fenomena perilaku prososial yang negatif juga terjadi di SMAN 1 Jamblang bahwa siswa mengalami penurunan sikap prososial positif dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mencontek atau membantu teman ketika sedang ujian. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian terhadap perilaku prososial yang terjadi sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku siswa melalui pengujian teori.

Remaja berada pada tahap perkembangan sosial yang berkaitan erat dengan perkembangan emosional (Morelli, 2012). Karena perilaku prososial dipengaruhi oleh emosi positif dalam diri individu. Emosi positif muncul ketika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (Sitinjak, 2015). Kecerdasan emosi yang dimiliki remaja dapat mendorong remaja memiliki fungsi sosial yang positif yang dapat membantu dalam berperilaku membantu orang lain. Kecerdasan emosi yang dimiliki setiap individu akan memberikan pengaruh positif karena individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat memahami tentang dirinya dan orang lain secara baik. Oleh karena itu, perkembangan sosial yang ditunjukkan dalam perilaku sosial remaja akan berkaitan dengan perkembangan emosi yang dimiliki remaja sehingga penelitian ini perlu untuk dikaji.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Jenis kelamin menjadi faktor yang muncul dalam diri seseorang dan menjadi faktor yang cukup penting dalam mendorong individu untuk berperilaku

prososial. Faktor yang cukup penting karena terdapat beberapa hal baik secara fisik, psikologis, dan sosiologis antara laki-laki dan perempuan. Jika dilihat dari segi sosiologis, laki-laki dianggap lebih memiliki kepedulian yang tinggi dibandingkan perempuan. Namun, jika dilihat dari segi psikologis perempuan dianggap lebih memiliki kepedulian yang tinggi dibandingkan laki-laki. Anggapan yang telah ada dapat berubah sesuai dengan kemajuan pendidikan, ekonomi, dan teknologi (Sulistiyowati, 2016). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor internal yang menentukan seseorang untuk berperilaku prososial sehingga baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berperilaku prososial. Adapun bagan kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub>**: Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

**H<sub>2</sub>**: Jenis kelamin memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

**H<sub>3</sub>**: Aspek kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

**H<sub>4</sub>**: Aspek pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

**H<sub>5</sub>**: Aspek kesadaran sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

**H<sub>6</sub>**: Aspek membina hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data berupa angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tepat untuk menguji tingkat permasalahan atau suatu fenomena di lapangan sehingga peneliti memilih metode ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi remaja dan perilaku prososial remaja.

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian dengan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif juga dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Juliandi & Irfan, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SMA N 5 Cirebon berada di Kota Cirebon dan SMA N 1 Jamblang berada di Kabupaten Cirebon.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data di SMA Negeri 5 Kota Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang Cirebon dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2020. Penelitian dilakukan secara online atau daring dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi covid-19.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di SMAN 5 Cirebon dan SMAN 1 Jamblang Cirebon tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 2.118 siswa. Terdiri dari 842 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 1.276 siswa berjenis kelamin perempuan.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi sebagai wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena sesuai dengan anggota populasi yang

dianggap memiliki karakteristik homogen atau sama. Ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan umum ukuran sampel menurut (Roscoe, 1975) yaitu ukuran sampel pada penelitian korelasional jumlah sampel minimal adalah 30 untuk memperoleh hasil yang baik dan jika sampel dipecah ke dalam subsample (laki-laki/ perempuan) ukuran minimal sampel adalah 30 pada tiap kategori. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 50 sampel laki-laki dan 175 sampel perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### **1. Identifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Variabel independen adalah kecerdasan emosi (X). Variabel moderator adalah jenis kelamin (Z) kemudian satu variabel dependen yaitu perilaku prososial (Y). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen : Kecerdasan Emosi
- b. Variabel dependen : Perilaku Prososial
- c. Variabel moderator : Jenis Kelamin

##### **2. Definisi Operasional**

###### **a) Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan dalam mengenali, mengendalikan emosi diri sendiri sehingga individu mampu mengenali emosi orang lain dan mampu membangun hubungan produktif dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor muncul nya perilaku

prososial. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu memahami emosi pada dirinya, dapat bertindak sesuai dengan kemampuan dirinya dengan kepercayaan diri sehingga individu mampu bertindak atas motivasi dalam diri. Dengan demikian, individu dapat dengan mudah memahami orang lain sehingga terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Pengukuran kecerdasan emosi dilakukan dengan skala kecerdasan emosi yang didasarkan pada teori kompetensi emosional oleh Daniel Goleman 1998. Terdapat 18 kompetensi yang dibagi menjadi empat aspek yaitu *Self Awareness* (Kesadaran Diri), *Self Management* (Pengendalian Diri), *Social Awareness* (Kesadaran Sosial), dan *Relationship Management* (Membina Hubungan). adapun penjelasan pada setiap aspek sebagai berikut:

- 1) *Self Awareness* (Kesadaran diri), merupakan kemampuan individu terhadap dirinya berkaitan dengan memahami kekurangan serta kelebihan diri. Kompetensi individu yang memiliki kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari yaitu pertama, individu mampu mengenali emosi dan pemicu nya. Kedua, mampu menilai diri sendiri meliputi kelebihan serta kekurangan diri. Dan kompetensi ketiga adalah memiliki kepercayaan diri yaitu kemampuan berkaitan dengan keyakinan bahwa ia mampu melakukan sesuatu dan memiliki harga diri.
- 2) *Self Management* (Pengendalian diri), kemampuan dalam mengelola keadaan internal meliputi *Emotional Self Control (ESC)*, transparansi,

adaptasi, penghargaan, inisiatif dan optimisme. ESC berkaitan dengan menjaga emosi dan penyelesaian terhadap emosi yang mengganggu. Transparansi berkaitan dengan individu mampu menjaga integritas dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Adaptasi berkaitan dengan kemampuan menerima perubahan dan dapat beradaptasi atas perubahan tersebut. Penghargaan berkaitan dengan penghargaan atas dirinya serta optimis terhadap masa depannya.

- 3) *Social Awareness* (Kesadaran sosial), kemampuan individu dalam kehidupan sosial yaitu individu memiliki empati, kesadaran organisasi serta kemampuan mengenali dan memenuhi kebutuhan orang lain (*service orientation*).
- 4) *Relationship Management* (Membina hubungan), kemampuan individu dalam membina hubungan berkaitan dengan keterampilan dalam merespon tanggapan yang diinginkan orang lain. Kemampuan individu meliputi kepemimpinan, manajemen konflik, kerjasama serta kolaborasi dan mampu mengembangkan orang lain.

Aspek-aspek di atas menjadi indikator dalam pengembangan skala kecerdasan emosi. Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini sebagai alat ukur untuk mengetahui aspek kecerdasan emosi kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Peneliti menggunakan angket untuk mengungkap kecerdasan emosi. Angket ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial, dan membina hubungan.

Penelitian ini mencari data tentang kecerdasan emosi siswa di SMA Negeri 5 Kota Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang Cirebon. Data diperoleh melalui angket dalam bentuk *google form* yang diisi oleh siswa sebagai responden penelitian. Angket dirumuskan atas dasar indikator dan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Sub indikator	No Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
Kesadaran Diri	Penerimaan individu terhadap dirinya berkaitan dengan memahami kekurangan serta kelebihan diri	Menerima emosi diri	1		1
		Menilai kelebihan dan kekurangan diri	2		1
		Menunjukkan kemampuan diri dengan mengikuti kegiatan yang diinginkan	3	4	2
Pengendalian Diri	Adanya kemampuan dalam mengelola keadaan internal meliputi mengetahui cara mengontrol emosi diri, mengetahui cara berperilaku, mengetahui cara mengembangkan diri	Mengetahui cara untuk mengendalikan emosi		5,6	2
		Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai	7,8		2
		Melakukan perubahan dalam upaya beradaptasi dengan lingkungan	9		1
		Melakukan kegiatan untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki	10		1
		Memanfaatkan peluang untuk mengembangkan diri	11		1
		Bersehat dalam melakukan aktivitas	12		1

Kesadaran Sosial	Adanya kesadaran individu dalam kehidupan	Adanya penerimaan terhadap perasaan dan sudut pandang orang lain	13	14	2
	sosial yang dilihat dari kemampuan berempati dan peduli terhadap orang lain	Adanya penerimaan dalam hubungan berkelompok	15,16,17		3
		Adanya dorongan untuk memberikan bantuan kepada orang lain	18	19	2
Membina Hubungan	Dorongan individu dalam membina hubungan berkaitan dengan keterampilan dalam merespon tanggapan yang diinginkan orang lain	Adanya dorongan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain	20		1
		Adanya dorongan untuk memberikan keahlian kepada orang lain	21		1
		Menerima dan merubah lingkungan	22		1
		Adanya dorongan untuk mengubah orang lain menjadi lebih baik	23		1
		Menerima perbedaan dengan orang lain meliputi perbedaan pendapat,serta perbedaan kemampuan	24,25		2
		Melakukan kerjasama dengan oranglain	26		1
Total pernyataan					26

Keterangan:

F = Favourable

UF= UnFavourable

Penetapan skor pada skala kecerdasan emosi dalam penelitian adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala variabel tersebut masing-masing diberi skor 4,3,2,1 untuk jawaban dari pernyataan positif. Sementara untuk jawaban pernyataan negatif diberi skor 1,2,3, dan 4.

b) Perilaku Prososial

Perilaku prososial sebagai tindakan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok lain tanpa mengharapkan imbalan bagi dirinya. Individu yang memiliki perilaku prososial dapat dilihat dari tiga aspek yaitu memiliki empati, memiliki rasa bersalah, dan memiliki tanggungjawab. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu, maka tingkat perilaku prososial akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh individu rendah maka tingkat perilaku prososial akan semakin rendah.

Adapun menurut Hans-Werner Bierhoff bahwa individu yang memiliki perilaku prososial dapat diidentifikasi memiliki ketiga aspek yaitu memiliki empati, memiliki rasa bersalah, dan memiliki tanggung jawab. Penjelasan pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Empati, merupakan individu yang memiliki empati diidentifikasi memiliki kemampuan untuk merespon apa yang orang lain rasakan atau yang orang lain alami melalui pikiran, perasaan maupun tindakan. Empati dalam perilaku prososial tidak hanya kemampuan merespon orang lain melalui pikiran maupun ucapan tetapi dibuktikan melalui sebuah tindakan.

- 2) Rasa bersalah, merupakan kemampuan individu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Kepedulian individu terhadap upaya memperbaiki segala sikap yang telah dilakukannya maupun sikap yang telah merugikan orang lain dengan cara mengevaluasi diri dan berusaha tidak melakukan kesalahan tersebut di masa depan.
- 3) Tanggung jawab, merupakan individu yang memiliki perilaku prososial ditandai dengan dimilikinya responsibility yakni rasa tanggungjawab terhadap orang lain. Tanggung jawab yang dimiliki individu terhadap orang lain maupun lingkungan berlandaskan pada nilai-nilai sosial yang dimiliki setiap individu dan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Karakteristik individu yang telah dijabarkan diatas digunakan sebagai indikator dalam alat ukur perilaku prososial remaja sehingga akan dapat diketahui tingkat perilaku prososial remaja.

Angket disusun berdasarkan pada aspek-aspek perilaku prososial yang dikembangkan oleh Hans-Werner Bierhoff 2002 yaitu aspek empati, rasa bersalah, dan tanggung jawab. Penelitian ini mencari data tentang perilaku prososial siswa di SMA Negeri 5 Kota Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang Cirebon. Data diperoleh melalui angket dalam bentuk *google form* yang diisi oleh siswa sebagai responden penelitian. Angket dirumuskan atas dasar indikator dan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Perilaku Prososial

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
Empati	Mengacu pada pemahaman tentang pengalaman subjektif dan perasaan orang lain. Adanya perasaan seolah-olah dirinya menjadi orang lain	Adanya kemampuan untuk memahami tentang perasaan orang lain	1,2		2
		Adanya kemampuan untuk merasakan tentang perasaan orang lain	3	4,5	3
		Adanya kemampuan mengungkapkan apa yang dirasakan sebagai respon terhadap kondisi orang lain	6,7,8,9		4
		Melakukan tindakan untuk orang lain	10,11,12,13		4
Perasaan bersalah	Perasaan bersalah telah menyebabkan kesusahan atau kesedihan bagi orang lain. Adanya dorongan memperbaiki diri	Memperbaiki kesalahan yang telah merugikan orang lain	14,15		2
		Menjaga hubungan dengan orang lain	17,19	16,18	4
		Melakukan penilaian terhadap diri sendiri serta melakukan perbaikan diri	20,21,22,23		4
Bertanggung jawab	Berperilaku atas dasar tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan. Adanya tanggung jawab menjamin kesejahteraan orang lain	Melakukan tanggung jawab pribadi berkaitan dengan nilai-nilai	24,25,26,27,28		5
		Melakukan tanggung jawab sosial berkaitan dengan norma sosial	29,30,31	32	4
Total pernyataan					32

Keterangan:

F = Favourable

UF= UnFavourable

Penetapan skor skala perilaku prososial dalam penelitian adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skala variabel tersebut masing-masing diberi skor 4,3,2,1 untuk jawaban dari pernyataan positif. Sementara untuk jawaban pernyataan negatif pada skala perilaku prososial diberi skor 1,2,3,dan 4.

c) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin tidak hanya membedakan berdasarkan biologis secara fisik namun berkaitan dengan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis, psikologis dan sosiologis. Identitas feminin akan konsisten menjalin hubungan sosial sementara identitas maskulin akan berfokus pada perilaku asertif. Remaja yang dapat mencapai pola hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya sesuai dengan nilai dan etika moral yang berlaku tercapainya peran sesuai dengan jenis kelamin, menerima dan mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku. Jenis kelamin diprediksi dapat dijadikan variabel moderator yang dapat memperkuat hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial.

Penelitian ini mencari data tentang jenis kelamin diperoleh dengan menggunakan data identitas yang terdapat dalam angket. Data yang diperoleh kemudian digolongkan berdasarkan kode. Kode untuk jenis kelamin laki-laki adalah “1” dan kode untuk jenis kelamin perempuan adalah “2”.

## **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur (Purwanto, 2012). Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mengungkap data dengan tepat akan tetapi harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini uji validasi menggunakan uji validasi isi dengan kesepakatan ahli yang kompeten (*expert judgment*). *Expert judgment* digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana relevansi antara butir indikator dengan tujuan (Azwar, 2013). *Expert* pada penelitian ini adalah Dr. Budi Astuti, M.Si. sebagai dosen ahli bidang ilmu bimbingan dan konseling pribadi sosial. Berdasarkan hasil validasi terdapat beberapa butir perlu disesuaikan nomorisasinya sesuai dengan indikator. Pada skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 26 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang perlu untuk diperbaiki dalam tata bahasa dan pilihan jawaban pada skala kecerdasan emosi dapat diganti dari SS (Sangat Setuju) menjadi (Sangat Sesuai). Kemudian pada skala perilaku prososial terdiri dari 32 pernyataan terdapat 8 butir pernyataan yang perlu diperbaiki tata bahasa dengan menerapkan SPOK (Subjek Predikat Objek dan Keterangan) sehingga memudahkan responden untuk memahami butir pernyataan. Pilihan jawaban yang disarankan oleh ahli pada skala perilaku prososial pada pilihan jawaban kadang-kadang menjadi jarang.

Validitas pada setiap butir menggunakan model pengukuran atau evaluasi *outer model* yang terdapat dalam aplikasi SmartPLS. Pengukuran validitas butir

pernyataan ini menggunakan validitas kovergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dengan melihat nilai dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* merupakan gambaran besar korelasi antara setiap butir pernyataan terhadap konstruksinya. Besaran *loading factor* menurut (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010) bahwa *loading factor*  $<0,3$  telah memenuhi level minimal, *loading factor*  $<0,4$  dianggap lebih baik, dan *loading factor*  $>0,5$  secara umum dianggap signifikan. Nilai *loading factor* pada penelitian ini adalah 0,5. Adapun hasil nilai *loading factor* pada setiap butir pernyataan dapat diketahui bahwa terdapat butir pernyataan dengan nilai  $<0,5$  yaitu X1.4, X2.1, X2.2, X2.3, X2.7, X3.2, X3.3, X3.5, X3.7, X4.4, X4.7, Y1.1, Y1.11, Y1.4, Y2.4, Y2.5, Y2.6, Y2.9, dan Y3.9. maka dapat disimpulkan bahwa instrument kecerdasan emosi memiliki 15 butir pernyataan. Sedangkan instrument perilaku prososial memiliki 24 butir pernyataan. Hasil *loading factor* dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 110.

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengetahui korelasi butir pernyataan pada variabel indikator dengan variabel laten yang berbeda. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Adapun hasil *cross loading* pada setiap butir pernyataan terdapat butir pernyataan yang memiliki korelasi lebih besar terhadap variabel indikator berbeda dibandingkan dengan variabel indikatornya yaitu butir pernyataan X2.2, Y1.4, dan Y3.9 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut tidak memiliki korelasi pada variabel indikatornya dan butir pernyataan tersebut telah gugur. Hasil *cross loading* dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 110.

Sementara untuk pengukuran indikator formatif yang digunakan pada analisis SmartPLS evaluasi multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat multikolinieritas pada indikator yang digunakan. Adapun untuk mengujinya dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Adapun hasil VIF pada instrument kecerdasan emosi dan instrument perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai *Variance Inflation Factor*

	VIF
X1	1,218
X2	1,456
X3	1,413
X4	1,491
Y1	1,820
Y2	1,671
Y3	1,653
Z	1,000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai VIF yang dimiliki pada setiap aspek kecerdasan emosi dan perilaku prososial memiliki nilai < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengacu pada kemampuan instrument dalam menghasilkan skor yang cermat (Azwar, 2013). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun koefisien konsistensi alpha dapat dilihat pada tinggi rendahkan nilai pada uji reliabilitas instrument, yaitu konsistensi nilai  $\alpha$  tinggi  $\geq 0,90$ , sedangkan konsistensi nilai sedang menunjukkan  $\alpha \geq 0,80$  dan nilai koefisien reliabilitas  $\alpha \geq 0,70$  sudah dapat diterima (Azwar, 2013). Angket

dikatakan reliabel jika nilai Alpha > r tabel. Melalui uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosi memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,720 dan instrumen perilaku prososial memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,798. Berdasarkan hasil reliabilitas tersebut maka kedua instrument dapat dipercaya. Adapun hasil reliabilitas skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi dan Skala Perilaku Prososial

<b>Skala</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan Emosi	0,720	Reliabel
Perilaku Prososial	0,798	Reliabel

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas 0 sampai 1,00. Jika koefisien mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien skala kecerdasan emosi dan adalah 0,720 artinya skala kecerdasan emosi memiliki kemampuan mengestimasi sebesar 72% dan memiliki angka error 28%. Sedangkan pada skala perilaku prososial adalah 0,798 artinya skala perilaku prososial memiliki kemampuan mengestimasi sebesar 79,8% dan memiliki angka error 20,2%. Dari penafsiran tersebut maka dapat disimpulkan skala kecerdasan emosi dan skala perilaku prososial memiliki reliabilitas yang mendekati 1,00 dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan pengumpulan data dan penyajian hasil dari data tersebut. Data yang telah diperoleh melalui survey merupakan data mentah dan tidak terorganisir sehingga data tersebut perlu diringkas sesuai dengan sistematika baik dalam bentuk table atau presentasi grafis. Gambaran tentang data yang diperoleh dapat diketahui melalui mean skor angket, standar deviasi skor angket, skor maksimum, skor minimum. Kemudian hasil dari perhitungan data dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Panduan kategorisasi berpedoman pada buku Azwar 2013 sebagai berikut:

Tabel 5. Panduan Kategorisasi

Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X \leq M-1,5SD$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

### 2. Analisis Statistik

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil survey dilapangan. Data yang dikumpulkan sebanyak 225 sampel. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel laten

dengan cara menggabungkan analisis regresi berganda dan analisis faktor (Abshari, 2017). Analisis SEM lebih efektif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks dan melibatkan variabel moderasi. Terdapat dua model dalam SEM yaitu model structural dan model pengukuran (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Adapun model SEM dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Model struktural (*Inner Model*)

Model structural menggambarkan hubungan antara variabel laten. Hubungan yang ada berbentuk persamaan regresi linear dan beberapa persamaan regresi akan membentuk persamaan simultan variabel laten.

b. Model pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran mengukur tentang hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang ada didalamnya. Indikator yang dihubungkan dengan variabel laten disebut dengan satu blok. Pola hubungan pada model pengukuran adalah hubungan refleksif dan formatif. Hubungan refleksif yaitu indikator merupakan refleksi variasi dari variabel laten. Sementara hubungan formatif yaitu indikator membentuk variabel laten dan mempengaruhi variabel latennya.

Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* merupakan alternative olah data yang merupakan salah satu pendekatan SEM berbasis *variant*. Analisis dengan menggunakan *PLS* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. *PLS* berbasis teori, hasil penelitian empiris, analogi (hubungan antar variabel pada bidang ilmu lain), dan hal-hal normatif (peraturan pemerintah, undang-undang dan lainnya).
- b. Algoritma *PLS* dapat bersifat refleksif dan formatif dalam hubungan antara indikator dengan variabel latennya.
- c. Menangani model yang sangat kompleks.
- d. *PLS* dapat menganalisis dengan berbagai kombinasi data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Pengujian analisis model structural dalam *PLS* dilakukan dengan *software* SmartPLS versi 3.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Merancang Konstruksi Diagram Jalur
- b) Merancang *Outer Model* (Model Pengukuran) terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.
- c) Merancang *Inner Model* (Model Struktural)
- d) Pengujian hipotesis

Analisis variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen maupun variabel dependen. Analisis variabel moderator menggunakan *Moderated Structural Equation Modeling* (MSEM). variabel ini dapat memperkuat maupun melemahkan variabel independen maupun variabel dependen. Metode ini menggunakan metode *ping* dengan cara indikator variabel laten independen dikalikan dengan indikator variabel moderasi.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi moderasi menggunakan SmartPLS. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara uji regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderator terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang. SMA Negeri 5 Cirebon beralamat di Jl. Perjuangan Majasem kota Cirebon sementara SMA Negeri 1 Jamblang beralamat di Jln Nyi mas rarakerta no 33 kec Jamblang berlokasi di Kabupaten Cirebon. SMA Negeri 5 Cirebon dan SMA Negeri 1 Jamblang merupakan sekolah yang tanggap terhadap bencana dibuktikan dengan melakukan kegiatan bakti sosial pada korban banjir bandang di desa Cilengkrang Girang Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon pada tahun 2018.

#### B. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari 225 siswa di SMA Negeri Cirebon. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kecerdasan emosi dan instrument perilaku prososial. Analisis data deskriptif dihitung dengan menggunakan Excel. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

##### 1. Kecerdasan Emosi

###### a. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi

Tabel 6. Deskripsi Data Variable Kecerdasan Emosi

Rata-rata	83,275
Standar Deviasi	6,425
Skor Maksimum	103
Skor Minimum	68

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variable kecerdasan emosi adalah 103 dan nilai terendah adalah 68. Sementara untuk rata-rata diperoleh sebesar 83,275 dengan standar deviasi sebesar 6,425.

b. Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 225 siswa diperoleh kategorisasi pada kecedasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Kecerdasan Emosi

<b>Kategorisasi</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	$X > 93$	17	8%
Tinggi	$86 < X \leq 92$	67	30%
Sedang	$80 < X \leq 85$	77	34%
Rendah	$74 < X \leq 79$	46	20%
Sangat Rendah	$X \leq 73$	18	8%
<b>Total</b>		225	100%

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34% artinya sebanyak 77 siswa memiliki kecerdasan emosi yang masih berada pada kategori sedang. Sementara siswa yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (8%), siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa (30%), siswa yang berada kategori rendah sebanyak 46 (20%), dan siswa yang masih berada pada kategori sangat rendah sebanyak 18 siswa (8%) siswa memiliki kecerdasan emosi yang sangat rendah.

c. Kategorisasi Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Adapun perhitungan kategorisasi pada masing-masing aspek kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Aspek-aspek Variable Kecerdasan Emosi dalam Persentase

Kategori	Aspek			
	Kesadaran Diri	Pengendalian diri	Kesadaran Sosial	Membina hubungan
Sangat Tinggi	2	7	6	4
Tinggi	20	24	32	39
Sedang	48	41	32	24
Rendah	29	27	22	24
Sangat Rendah	1	1	7	9
<b>Total</b>	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa ke empat aspek kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial dan membina hubungan. Aspek membina hubungan merupakan aspek ter tinggi (4% siswa berada pada kategori paling tinggi dan 39% siswa berada pada kategori tinggi). Sementara aspek kesadaran diri merupakan aspek yang ter rendah (29% siswa berada pada kategori rendah, 1% siswa berada pada kategori sangat rendah, dan hanya 2% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Adapun aspek pengendalian diri dan aspek kesadaran sosial berada pada kategori sedang dengan sebaran persentase yang merata pada setiap kategori. Aspek kesadaran sosial memiliki sebaran yang sama pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 32%.

d. Kategorisasi Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9. Kategorisasi Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	
Laki-laki	Sangat Tinggi	$X > 96$	16	32%
	Tinggi	$88 < X \leq 95$	14	28%
	Sedang	$80 < X \leq 87$	14	28%
	Rendah	$73 < X \leq 79$	3	6%
	Sangat Rendah	$X \leq 72$	3	6%
Perempuan	Sangat Tinggi	$X > 93$	12	7%
	Tinggi	$86 < X \leq 92$	52	30%
	Sedang	$80 < X \leq 85$	62	35%
	Rendah	$75 < X \leq 79$	34	19%
	Sangat Rendah	$X \leq 74$	15	9%

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa frekuensi kecerdasan emosi laki-laki terbanyak berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (32%) siswa memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi. Sementara sebanyak 14 siswa (28%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 14 siswa (28%) berada pada kategori sedang, sebanyak 3 siswa (6%) berada pada kategori rendah, dan 3 siswa (6%) berada pada kategori sangat rendah.

Sementara kecerdasan emosi pada perempuan dapat diketahui bahwa sebanyak 62 siswa memiliki kecerdasan emosi berada pada kategori sedang, artinya sebesar (35%) siswa memiliki kecerdasan emosi sedang. Sementara sebanyak 12 siswa (7%) memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi, sebanyak 52 siswa (30%) memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, sebanyak 34 siswa (19%) berada pada kategori rendah, dan sebanyak 15 siswa (9%) memiliki kecerdasan emosi yang sangat rendah.

e. Kategorisasi Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun perhitungan kategorisasi pada masing-masing aspek kecerdasan emosi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Aspek-aspek Kecerdasan Emosi berdasarkan Jenis Kelamin dalam Persentase

Jenis Kelamin	Kategori	Aspek			
		Kesadaran Diri	Pengendalian diri	Kesadaran Sosial	Membina hubungan
Laki-laki	Sangat Tinggi	6	2	4	0
	Tinggi	42	40	38	44
	Sedang	38	28	32	26
	Rendah	12	18	20	14
	Sangat Rendah	2	12	6	16
Perempuan	Sangat Tinggi	2	6	6	3
	Tinggi	51	37	32	39
	Sedang	17	30	33	24
	Rendah	21	22	22	26
	Sangat Rendah	9	5	7	7

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui aspek-aspek kecerdasan emosi pada laki-laki bahwa aspek kesadaran diri merupakan aspek ter tinggi (6% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 42% siswa berada pada kategori tinggi). Sementara aspek membina hubungan merupakan aspek yang ter rendah (14% siswa berada pada kategori rendah, 16% siswa berada pada kategori sangat rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi). Adapun aspek pengendalian diri dan aspek kesadaran sosial berada pada kategori sedang dengan sebaran persentase yang rata pada setiap kategori.

Sementara aspek-aspek kecerdasan emosi pada perempuan dapat diketahui bahwa aspek kesadaran diri merupakan aspek tertinggi (51% siswa berada pada kategori tinggi dan 2% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Sementara aspek membina hubungan merupakan aspek ter rendah (26% siswa berada pada kategori rendah, dan 7% siswa berada pada kategori sangat rendah). Adapun aspek pengendalian diri dan aspek kesadaran sosial berada pada kategori sedang dengan sebaran persentase yang rata pada setiap kategori.

## 2. Perilaku Prososial

### a. Deskripsi Data Perilaku Prososial

Tabel 11. Deskripsi Data Variable Perilaku Prososial

Rata-rata	92,666
Standar Deviasi	10,257
Skor Maksimum	114
Skor Minimum	63

Berdasarkan tabel 11. rata-rata nilai yang diperoleh adalah 92,666 dengan simpangan baku sebesar 10,257. Adapun nilai tertinggi pada perilaku prososial adalah sebesar 114 dan nilai terendah adalah 63.

### b. Kategorisasi Perilaku Prososial

Adapun kategorisasi pada perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi		Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 108$	13	6%
Tinggi	$98 < X \leq 107$	66	29%
Sedang	$88 < X \leq 97$	77	34%
Rendah	$77 < X \leq 87$	50	22%
Sangat Rendah	$X \leq 76$	19	8%
<b>Total</b>		225	100%

Berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (34%) atau sebanyak 77 siswa memiliki perilaku prososial pada kategori sedang. Sementara siswa yang memiliki perilaku prososial pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa (6%), siswa yang memiliki perilaku prososial pada kategori tinggi sebanyak 66 siswa (29%), siswa yang memiliki perilaku prososial pada kategori rendah sebanyak 50 siswa (22%) dan siswa yang masih berada pada kategori sangat rendah sebanyak 19 siswa (8%) siswa memiliki perilaku prososial yang sangat rendah.

c. Kategorisasi Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Adapun perhitungan kategorisasi pada masing-masing aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Aspek-aspek Variable Perilaku Prososial dalam Persentase

Kategori	Aspek		
	Empati	Rasa Bersalah	Tanggung Jawab
Sangat Tinggi	1	4	5
Tinggi	40	36	28
Sedang	32	36	34
Rendah	19	12	23
Sangat Rendah	8	11	9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa aspek empati merupakan aspek ter tinggi (40% siswa berada pada kategori tinggi dan 1% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Sementara aspek rasa bersalah merupakan aspek

ter rendah (12% siswa berada pada kategori rendah, dan 11% siswa berada pada kategori sangat rendah). Adapun aspek tanggung jawab berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34% siswa memiliki tanggung jawab pada kategori sedang.

d. Kategorisasi Perilaku Prososial berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 14. Kategorisasi perilaku prososial berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	
Laki-laki	Sangat Tinggi	$X > 106$	1	2%
	Tinggi	$95 < X \leq 105$	18	36%
	Sedang	$85 < X \leq 94$	17	34%
	Rendah	$76 < X \leq 84$	10	20%
	Sangat Rendah	$X \leq 75$	4	8%
Perempuan	Sangat Tinggi	$X > 110$	7	4%
	Tinggi	$99 < X \leq 109$	56	32%
	Sedang	$88 < X \leq 98$	63	36%
	Rendah	$79 < X \leq 87$	32	18%
	Sangat Rendah	$X \leq 78$	17	10%

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa perilaku prososial yang dimiliki pada laki-laki berada pada kategori tinggi dengan frekuensi terbanyak yakni 18 siswa (36%). Sementara sebanyak 4 siswa (8%) berada pada kategori sangat rendah, artinya sebanyak 4 siswa memiliki perilaku prososial yang sangat rendah dan 17 siswa (34%) memiliki perilaku prososial pada kategori sedang.

Sementara perilaku prososial yang dimiliki perempuan dapat diketahui bahwa sebanyak 63 siswa memiliki perilaku prososial berada pada kategori sedang atau sebesar 36% siswa memiliki perilaku prososial sedang. Sementara 4% siswa memiliki perilaku prososial yang sangat tinggi, atau sebanyak 7 siswa memiliki perilaku prososial yang sangat tinggi. Dan siswa yang masih memiliki

perilaku prososial yang sangat rendah sebesar 10%, atau sebanyak 17 siswa memiliki perilaku prososial yang masih sangat rendah.

e. Kategorisasi Aspek-Aspek Perilaku Prososial berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun perhitungan kategorisasi pada masing-masing aspek perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Aspek-aspek perilaku prososial berdasarkan Jenis Kelamin dalam Persentase

Jenis Kelamin	Kategori	Aspek		
		Empati	Rasa Bersalah	Tanggung Jawab
Laki-laki	Sangat Tinggi	2	2	4
	Tinggi	44	36	34
	Sedang	26	40	36
	Rendah	18	14	14
	Sangat Rendah	10	8	12
Perempuan	Sangat Tinggi	1	1	6
	Tinggi	39	44	29
	Sedang	27	26	34
	Rendah	26	21	23
	Sangat Rendah	7	9	8

Berdasarkan tabel 15. dapat diketahui bahwa aspek-aspek perilaku prososial yang dimiliki laki-laki adalah aspek empati merupakan aspek tertinggi (44% siswa berada pada kategori tinggi dan 2% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Sementara aspek tanggung jawab merupakan aspek terendah (14% siswa berada pada kategori rendah dan 12% siswa berada pada kategori sangat rendah). Adapun aspek rasa bersalah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40% siswa memiliki rasa bersalah pada kategori sedang.

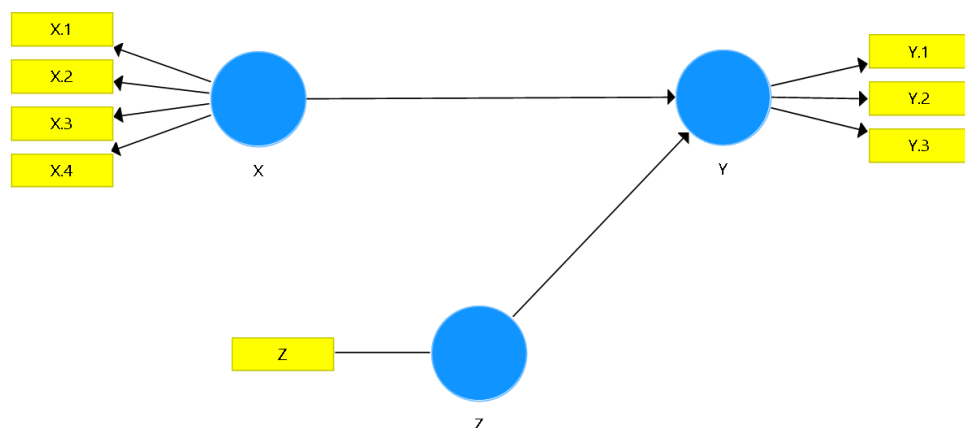
Sementara aspek-aspek perilaku prososial yang dimiliki perempuan dapat diketahui bahwa aspek rasa bersalah merupakan aspek tertinggi (44% siswa berada pada kategori tinggi dan 1% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Sementara aspek empati merupakan aspek terendah (26% siswa berada pada kategori rendah dan 7% siswa berada pada kategori sangat rendah). Adapun aspek tanggung jawab berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34% siswa memiliki empati pada kategori sedang.

### C. Hasil Analisis Data

Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Merancang Variabel Konstrak

Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu 1 variabel konstruk independen (X), 1 variabel moderating (Z), dan 1 variabel konstruk dependen (Y). Peneliti merancang model variabel konstruk sebagai berikut:



Gambar 2. Variabel Konstrak

Keterangan:

X	:Kecerdasan Emosi
X1	:Kesadaran Diri
X2	:Pengendalian Diri
X3	:Kesadaran Sosial
X4	:Membina Hubungan
Y	:Perilaku Prososial
Y1	:Empati
Y2	:Rasa Bersalah
Y3	:Tanggung Jawab
Z	:Jenis Kelamin

## 2. Merancang Outer Model

Pengukuran dalam *outer model* dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Model pengukuran adalah pengukuran model reflektif dan model formatif. Adapun model pengukuran adalah sebagai berikut:

### a. Pengukuran Model Reflektif

#### 1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen ini bermakna bahwa masing-masing indikator mewakili variabel latennya. Uji validitas dilakukan dengan evaluasi *measurement* yaitu menggunakan *convergent validity*. Besaran *loading factor* menurut (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010) bahwa *loading factor* kurang lebih 0,3 telah memenuhi level minimal, *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,5. Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Pengukuran *Loading Factor*

	X	Y	Z
X.1	0,652		
X.2	0,745		
X.3	0,736		
X.4	0,810		
Y.1		0,884	
Y.2		0,834	
Y.3		0,811	
Z			1,000

Interpretasi hasil *loading factor* pada tabel 16. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) X1 (kesadaran diri) memiliki hubungan 0,652 dengan X (kecerdasan emosi).
- 2) X2 (pengendalian diri) memiliki hubungan 0,745 dengan X (kecerdasan emosi).
- 3) X3 (kesadaran sosial) memiliki hubungan 0,736 dengan X (kecerdasan emosi).
- 4) X4 (membina hubungan) memiliki hubungan 0,810 dengan X (kecerdasan emosi).
- 5) Y1 (empati) memiliki hubungan 0,884 dengan Y (perilaku prososial).
- 6) Y2 (rasa bersalah) memiliki hubungan 0,834 dengan Y (perilaku Prososial).
- 7) Y3 (tanggung jawab) memiliki hubungan 0,811 dengan Y (perilaku prososial).
- 8) Z (jenis kelamin) memiliki hubungan 1,000 dengan Z (jenis kelamin).

Berdasarkan hasil interpretasi diatas maka dapat dianalisis bahwa:

- 1) Kecerdasan emosi memiliki empat indikator yakni kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial dan membina hubungan. masing-masing memiliki nilai *loading factor* yaitu: kesadaran diri dengan nilai *loading factor* 0,652, pengendalian diri memiliki *loading factor* 0,745, kesadaran sosial memiliki *loading factor* 0,736, dan membina hubungan memiliki *loading factor* 0,810. Sesuai dengan nilai minimal *convergent validity* 0,50 maka indikator yang masuk kriteria adalah indikator kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial dan membina hubungan.
- 2) Perilaku prososial memiliki tiga indikator yakni empati, rasa bersalah dan tanggung jawab. Masing-masing indikator memiliki *loading factor* yaitu empati memiliki *loading factor* 0,884, rasa bersalah memiliki *loading factor* 0,834, dan tanggung jawab memiliki *loading factor* 0,811. Dari ketiga indikator, semua indikator masuk kedalam kriteria *convergent validity*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan indikator yang masuk kedalam kriteria *convergent validity* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Validitas Konvergen

No	Notasi	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
			<i>Loading Factor</i>	<i>Convergent Validity</i>	
1	X1	Kesadaran Diri	0,652	$\geq 0,50$	Valid
2	X2	Pengendalian Diri	0,745	$\geq 0,50$	Valid
3	X3	Kesadaran Sosial	0,736	$\geq 0,50$	Valid
4	X4	Membina Hubungan	0,810	$\geq 0,50$	Valid
5	Y1	Empati	0,884	$\geq 0,50$	Valid
6	Y2	Rasa Bersalah	0,834	$\geq 0,50$	Valid
7	Y3	Tanggung Jawab	0,811	$\geq 0,50$	Valid
8	Z	Jenis Kelamin	1,000	$\geq 0,50$	Valid

## 2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan adalah pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Pengukuran ini untuk mengetahui konstruk laten memprediksi indikatornya. Korelasi antara konstruk dengan indikator yang baik akan memiliki validitas diskriminan yang lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya. Adapun hasil *cross loading* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil *Cross Loading*

	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X.1</b>	<b>0,652</b>	0,352	-0,033
<b>X.2</b>	<b>0,745</b>	0,327	0,029
<b>X.3</b>	<b>0,736</b>	0,361	-0,024
<b>X.4</b>	<b>0,810</b>	0,458	-0,013
<b>Y.1</b>	0,498	<b>0,884</b>	-0,157
<b>Y.2</b>	0,406	<b>0,834</b>	-0,157
<b>Y.3</b>	0,384	<b>0,811</b>	-0,059
<b>Z</b>	-0,015	-0,152	<b>1,000</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai korelasi konstruk terhadap masing-masing indikator nya lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Maka dapat diartikan bahwa semua konstruk sudah memiliki validitas diskriminan yang baik.

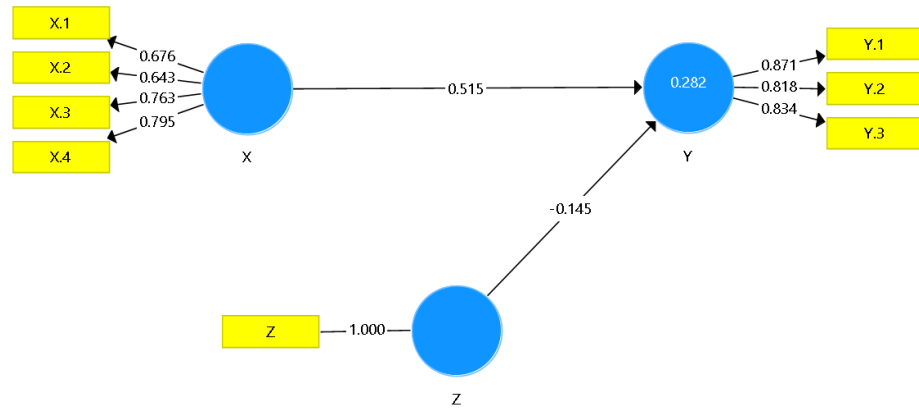
Evaluasi selanjutnya yakni melihat nilai AVE. Nilai AVE yang baik apabila nilai  $AVE > 0,5$ . Berikut adalah hasil pengukuran AVE pada masing-masing indikator:

Tabel 19. Pengukuran AVE

<b>Variabel</b>	<b>AVE</b>
X	0,545
Y	0,711
Z	1,000

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tiga varaibel telah memenuhi kriteria AVE. Berdasarkan pengujian validitas dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan dapat diketahui indikator yang valid

untuk mengukur variabel latennya. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Outer Model

### 3) Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability*

Penentuan *composite reliability* dapat dilihat nilai *composite reliability* > 0,8 maka konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi, dan apabila > 0,6 maka dikatakan konstruk cukup reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Pengukuran dengan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>
X	0,826
Y	0,881
Z	1,000

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai *composite reliability* > 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa

seluruh variabel laten independen, dependen dan moderator layak untuk dijadikan variabel yang diuji.

#### 4) Uji Reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas *Cronbach Alpha* bertujuan untuk memperkuat konsistensi setiap jawaban yang telah diperoleh. *Cronbach Alpha* dikatakan baik apabila  $> 0,6$  dan dikatakan cukup baik apabila  $> 0,3$ . Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Pengukuran dengan *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
X	0,720
Y	0,798
Z	1,000

Berdasarkan hasil pengukuran *Cronbach Alpha* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi yang baik karena memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

### 3. Merancang Inner Model

*Inner model* merupakan pengukuran antara variabel laten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Pengukuran dapat dilihat pada nilai *R-square* variabel laten. Nilai *R-square*  $> 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya apabila nilai *R-square*  $< 0$  maka dapat diketahui model kurang memiliki *predictive relevance*. Adapun nilai *R-square* penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Nilai R-Square

	<b>R-square</b>	<b>Adjusted R square</b>
Y	0,286	0,276

Berdasarkan tabel 22. diatas, dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,286. Nilai *R square* ini dapat menjelaskan bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosi (X) dan variabel jenis kelamin (Z) memberikan nilai sebesar 0,286 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten dependen yakni perilaku prososial dapat dijelaskan oleh variabel laten independen sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dijelaskan oleh varaibel lain diluar penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai interval antara 0 hingga 1, jika nilai mendekati 1 maka dapat menunjukkan bahwa variabel laten independen dapat menjelaskan variabel laten dependen semakin baik. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,276 atau 27,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen sebesar 27,6% sedangkan 72,4% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan nilai *t tabel* (1,96). Adapun pemaparan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis 1: Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 23. *Bootsrtaping* (Koefisien Jalur) Hipotesis 1

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X → Y	0,511	0,515	0,049	10,349	0,000

Hipotesis 1 menguji pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial menunjukkan nilai *t-statistic* 10,349 dan *p-values*  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic*  $>$  t tabel, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen (X) yakni kecerdasan emosi memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yakni perilaku prososial.

b. Pengujian hipotesis 2: Jenis kelamin memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 24. *Bootsrtaping* (Koefisien Jalur) Hipotesis 2

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Efek Moderasi 1 -> Y	0,009	0,010	0,044	0,204	0,838
Z -> Y	-0,144	-0,144	0,056	2,557	0,011

Hipotesis 2 menguji hubungan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial dengan dimoderasi jenis kelamin. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan *t-statistic* 0,204 dan *p-values*  $0,838 > 0,05$ . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai *t-statistic*  $<$  t tabel maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa

variabel jenis kelamin tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin dapat menjadi variabel independen moderasi didasarkan pada hasil nilai *p-values* yang dimiliki ( $Z \rightarrow Y$ ) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku prososial sementara tidak memiliki *moderasi effect* terhadap hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial.

c. Pengujian hipotesis 3: Aspek kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 25. Bootsrtaping (Koefisien Jalur) Hipotesis 3

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X1 $\rightarrow$ Y	0,170	0,176	0,051	3,335	0,001

Hipotesis 3 menguji pengaruh antara aspek kesadaran diri terhadap perilaku prososial menunjukkan *t-statistic* 3,335 dan *p-values*  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic*  $>$  t tabel, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aspek kesadaran diri memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yakni perilaku prososial.

d. Pengujian hipotesis 4: Aspek pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 26 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 4

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X2 → Y	0,154	0,156	0,060	2,547	0,011

Hipotesis 4 menguji pengaruh antara aspek pengendalian diri terhadap perilaku prososial menunjukkan *t-statistic* 2,547 dan *p-values* 0,011 < 0,05. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic* > t tabel, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aspek pengendalian diri memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yakni perilaku prososial.

e. Pengujian hipotesis 5: Aspek kesadaran sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 27 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 5

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X3 → Y	0,211	0,213	0,070	3,014	0,003

Hipotesis 5 menguji pengaruh antara aspek kesadaran sosial terhadap perilaku prososial menunjukkan *t-statistic* 3,014 dan *p-values* 0,003 < 0,05. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic* > t tabel, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aspek kesadaran sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yakni perilaku prososial.

- f. Pengujian hipotesis 6: Aspek membina hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon.

Tabel 28 Bootstrapping (Koefisien Jalur) Hipotesis 6

	<b>Sampel Asli</b>	<b>Sampel Mean</b>	<b>Standar Deviasi (STDEV)</b>	<b>T-Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
X4→ Y	0,290	0,285	0,068	4,252	0,000

Hipotesis 6 menguji pengaruh antara aspek membina hubungan terhadap perilaku prososial menunjukkan *t-statistic* 4,252 dan *p-values* 0,000 < 0,05. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa *t-statistic* > t tabel, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aspek membina hubungan memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yakni perilaku prososial.

#### **D. Pembahasan**

1. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Cirebon

Tingkat kecerdasan emosi berdasarkan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34% atau sebanyak 77 siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Lestari, Sofah, & Putri, 2019) bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang memiliki kecerdasan emosi mayoritas pada kategori sedang dengan persentase 62%. Pada tingkat SMP dilakukan penelitian oleh (Bariyyah & Latifah, 2019)

bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa SMP Negeri di Kota Malang berada pada kategori sedang (61,3%).

Tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana penelitian oleh (Lim, You, & Ha, 2015) bahwa dukungan emosional orang tua berkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosi seorang anak. Selain faktor dukungan emosional orang tua terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi sebagaimana hasil penelitian oleh (Nikooyeh, Zarani, & Fathabadi, 2017) bahwa keterampilan sosial dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang.

Manfaat dari kecerdasan emosi yang dimiliki remaja adalah membawa individu memiliki kesadaran diri dengan keterampilan mengenali emosi dalam dirinya sehingga ia dapat memahami emosi orang lain. Keterampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri serta mendorong individu untuk terus berkembang (Tania, Hadiwinarto, & Sinthia, 2018). Didukung oleh (Trigueros, et al., 2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi secara tidak langsung berkaitan dengan meningkatkan prestasi belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek membina hubungan merupakan aspek ter tinggi (4% siswa berada pada kategori paling tinggi dan 39% siswa berada pada kategori tinggi). Sementara aspek kesadaran diri merupakan aspek yang ter rendah (29% siswa berada pada kategori rendah, 1% siswa berada pada kategori sangat rendah, dan hanya 2% siswa berada pada kategori sangat

tinggi). Adapun aspek pengendalian diri dan aspek kesadaran sosial berada pada kategori sedang dengan sebaran persentase yang merata pada setiap kategori.

Aspek membina hubungan merupakan aspek tertinggi dilatarbelakangi oleh remaja yang mayoritas menghabiskan waktunya disekolah. Sekolah merupakan lingkungan bagi remaja setelah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah tidak hanya mempengaruhi remaja pada bidang akademik semata namun lingkungan sekolah memberikan perkembangan sosial dan emosional bagi remaja (Lestari, Sofah, & Putri, 2019). Lingkungan sosial yang ada di sekolah dimulai dari kelompok-kelompok teman sebaya yang memberikan dorongan bagi remaja untuk dapat berinteraksi, menyesuaikan diri serta mengontrol perilaku sosial. Karena pada masa ini remaja membutuhkan bantuan sosial dari lingkungan disekitarnya karena remaja sedang mengalami masa sulit untuk dapat menangani tuntutan baru di sekolah maupun kehidupan sosialnya (Yeager, 2017). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada usia ini remaja akan tertarik untuk membina hubungan dengan teman sebayanya yang kemudian saling memahami dan saling membantu.

Peserta didik dengan kecerdasan emosi ini dianggap telah mampu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan dan tidak memiliki sifat anti sosial (Lestari, Sofah, & Putri, 2019). Sifat anti sosial ini tentu harus dihindari oleh siswa karena dapat membentuk individu yang menolak untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melihat pentingnya kecerdasan emosi

yang dimiliki oleh setiap individu maka mayoritas remaja masih memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang perlu untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya agar menjadi tinggi. Kecerdasan emosi yang tinggi tidak hanya berpengaruh terhadap bidang sosial siswa namun dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian oleh (Indarti & Sofianuddin, 2015) menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Tingkat kecerdasan emosi jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa siswa perempuan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35% atau sebanyak 62 siswa. Sementara pada siswa laki-laki berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 32% atau 16 siswa laki-laki memiliki kecerdasan emosi sangat tinggi. Senada dengan hasil penelitian oleh (Castillo, Salgoero, Berrocal, & Balluerka, 2013) bahwa kecerdasan emosi pada remaja laki-laki akan lebih tinggi karena kecerdasan emosi yang dimiliki laki-laki efektif untuk meningkatkan kemampuan empati.

Tingkat perilaku prososial berdasarkan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34% atau sebanyak 77 siswa. Perilaku prososial yang muncul dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh (Nie, Li, & Vazsonyi, 2016) bahwa remaja di China secara umum berperilaku prososial berkaitan erat dengan peran seorang ibu dibandingkan dengan peran seorang ayah dan pengaruh seorang ibu signifikan terhadap perilaku prososial remaja perempuan. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa remaja perempuan di China memiliki

hubungan kedekatan secara afektif terhadap ibu daripada remaja laki-laki. Penelitian lain oleh (Li & Chow, 2015) bahwa remaja Kristen di Tionghoa berperilaku prososial dipengaruhi oleh religiusitas dan spiritualitas namun perilaku prososial yang ditunjukkan hanya membantu teman yang dikenal dan tidak menunjukkan perilaku prososial pada orang asing.

Perilaku prososial adalah perilaku berdasarkan kesukarelaan yang ada pada diri individu dengan tujuan utamanya adalah memberi manfaat kepada oranglain dan dapat memunculkan penghargaan bagi diri karena dapat menolong (Mercer & Clayton, 2012) (Flouri & Sarmadi, 2016). Perilaku prososial yang dimiliki oleh individu apabila terus dilakukan maka akan memberikan pengaruh pada perilaku prososial dilingkungannya. Karena perilaku prososial akan muncul dengan adanya *role model* (Umayah, Ariyanto, & Yustisia, 2017). Dengan dimilikinya perilaku prososial remaja yang masih kategori sedang akan dapat mempengaruhi siswa-siswa yang lain untuk meningkatkan perilaku prososial remaja dengan adanya *role model* dilingkungannya. Sementara jika remaja tidak memiliki perilaku prososial maka remaja akan mengalami konsekuensi sosial emosi negatif seperti perilaku antisosial dan penggunaan narkoba (Rusby, et al., 2019).

Temuan penelitian dapat diketahui bahwa aspek empati merupakan aspek ter tinggi (40% siswa berada pada kategori tinggi dan 1% siswa berada pada kategori sangat tinggi). Pada dasarnya, empati merupakan dorongan dari individu apakah ia akan melakukan gagasan prososial yang dimiliki atau tidak (Asih & Pratiwi, 2010). Empati yang dimiliki siswa dapat menjadikan siswa

individu yang peduli dan rela memberikan perhatian terhadap orang lain. Empati merupakan aspek penting pada masa remaja karena pada masa remaja kemampuan empati bertumbuh kembang sehingga akan menjadikan keyakinan untuk meringankan penderitaan dan ketidak-adilan yang dialami orang lain (Sukmawati, 2017). Oleh karena itu, kemampuan empati yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan adanya pengalaman yang dilakukan siswa dalam upaya berempati kepada orang lain, dengan adanya pengalaman individu dapat bergerak ketika melihat situasi yang membutuhkan bantuannya (Puspita & Gumelar, 2014).

Tingkat perilaku prososial yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebanyak (36%) 63 siswa perempuan memiliki perilaku prososial pada kategori sedang. Sementara perilaku prososial pada siswa laki-laki (36%) 18 siswa laki-laki memiliki perilaku prososial tinggi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian pada tahun 2015 bahwa perilaku prososial pada remaja laki-laki lebih tinggi dan kuat daripada remaja perempuan (Carlo, Padilla-Walker, & Nielson, 2015). Penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan dengan perilaku prososial berdasarkan jenis kelamin telah dilakukan oleh (Istiana, 2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi perilaku prososial dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki sering mengikuti aksi di lingkungan sehingga mampu menghadapi situasi yang menantang membentuk perilaku menolong dan peduli terhadap lingkungan.

Namun, pada penelitian lain menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi keinginan untuk membantu dan diterima oleh individu lain seperti

persahabatan dan berderma daripada laki-laki, disimpulkan pula bahwa perempuan bertindak berdasarkan psikis dan laki-laki bertindak berdasarkan pada fisik (Rahmah, Wildani, & Haris, 2019). Penelitian serupa pada tahun 2018 oleh (Graaff, Carlo, Crocetti, Koot, & Branje, 2018) menunjukkan hasil bahwa remaja perempuan lebih awal melakukan perilaku prososial dibandingkan remaja laki-laki. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial setiap individu.

## 2. Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kesatu dapat diketahui terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Arah hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada siswa bersifat positif. Maka dapat diketahui bahwa hipotesis kesatu diterima. Artinya apabila kecerdasan emosi naik maka perilaku prososial akan mengikuti atau dapat diartikan memiliki hubungan satu arah. Sementara besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,286. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial adalah sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial sejalan dengan pendapat Monk (dalam Utami, Alfiandra, & Waluyati, 2019) bahwa sikap sosial selalu berhubungan dengan mengontrol emosi dan mengekspresikan emosi pada

tempat. Kecerdasan emosi dan perilaku prososial perlu menjadi perhatian bersama dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter. Sebagaimana Supriadi, 1997 dalam (Helma, Kasih, Zaini, & Chandra, 2019) kemampuan individu dalam bentuk keterampilan emosional dan keterampilan sosial akan membentuk karakter. Perilaku prososial berhubungan dengan peningkatan aspek-aspek positif pada remaja seperti kecerdasan emosi, empati dan regulasi diri (Carlo, Wolff, Crockett, Wolff, & Beal, 2012).

Didukung oleh penelitian (Noya, 2019) pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial yang dibuktikan oleh koefisien korelasi 0,765 maka dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Penelitian lain oleh (Yantiek, 2014) tentang “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial remaja. Pada tahun sebelumnya juga telah terdapat penelitian oleh (Husada, 2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi dengan perilaku prososial sebesar 32,861% sedangkan 37,839% dipengaruhi oleh pola asuh.

Dampak negatif yang akan diterima remaja apabila tidak memiliki kecerdasan emosi sebagai dasar untuk melakukan perilaku prososial adalah remaja akan merasa tidak dicintai, bahkan merasa ditolak sehingga akan muncul sikap menutup diri. Penelitian oleh (Agusti & Leonardi, 2015) menunjukkan adanya perilaku penggunaan internet yang berlebihan atau melampaui batas wajar pada

remaja kesepian akibat kegagalan dalam menjalin hubungan pada dunia nyata. Rasa kesepian merupakan salah satu variabel interpersonal yang menyebabkan munculnya keinginan untuk bunuh diri pada remaja (Dewi & Hamidah, 2013).

### 3. Jenis kelamin memoderasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin tidak mampu memperkuat pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial sehingga hipotesis kedua ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku sosial. Hasil tersebut disebabkan adanya motif egoistis dalam perilaku prososial yaitu mengenai kekerabatan yang termasuk dalam teori motivasi ERG (*Existence, Relatedness, and Growth*), motivasi kekerabatan yang memberikan dorongan individu untuk bersosialisasi (Siagian, 2012). Kekerabatan ini tidak berkaitan dengan jenis kelamin karena setiap individu memiliki motivasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Hubungan persahabatan yang dimiliki remaja akan memunculkan rasa keberhargaan dalam dirinya karena remaja merasa diterima oleh orang lain, sehingga remaja memiliki kemampuan sosial (Damayanti & Haryanto, 2017). Penyebab lainnya adalah bahwa peran gender dapat berubah dengan adanya kemajuan pendidikan, ekonomi, dan teknologi (Sulistiyowati, 2016). Sebagaimana pendapat (Umayah, Ariyanto, & Yustisia, 2017) bahwa perilaku prososial tidak terbatas pada siapa yang menolong, kapan pertolongan itu dibutuhkan karena perilaku prososial muncul pada individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Selaras dengan hasil penelitian oleh (Umayah, Ariyanto, & Yustisia, 2017) (Afolabi, 2013) bahwa pengaruh jenis kelamin sebagai moderator terhadap perilaku prososial tidak memiliki efek yang signifikan. Hasil penelitian lain yang serupa oleh (Nie, Li, & Vazsonyi, 2016) bahwa perilaku prososial remaja di China tidak dimoderasi oleh jenis kelamin. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan pengguna jejaring sosial untuk melakukan kegiatan social dengan berbagi informasi, menjalin hubungan dengan orang lain atau menjalin persahabatan, bekerjasama dengan menyebarkan informasi, membantu orang lain secara mandiri maupun berkelompok baik secara moril maupun materil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang lain dan lingkungan (Puspita & Gumelar, 2014). Dengan kata lain kemampuan membina hubungan yang dimiliki oleh setiap remaja dapat membentuk karakter peduli sosial sehingga akan terbentuk solidaritas yang positif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh (Satata & Saldin, 2020) bahwa dalam hal ini perbedaan jenis kelamin dapat memoderasi tingkat attachment parenting dengan perilaku prososial.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa jenis kelamin merupakan independen moderasi karena tidak memiliki interaksi (*moderasi effect*) antara jenis kelamin terhadap kecerdasan emosi. Sehingga, jenis kelamin dapat dijadikan variabel independen terhadap perilaku prososial.

4. Aspek kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa aspek kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku prososial sehingga hipotesis ketiga diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek kesadaran diri dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku sosial. Besaran pengaruh aspek kesadaran diri terhadap perilaku prososial berdasarkan nilai *estimate for path coefficients* adalah sebesar 17%. Hasil hipotesis ini selaras dengan pernyataan (Auzoult & Hardy Massard, 2014) bahwa kesadaran diri individu akan berpengaruh terhadap relasi sosial dengan lingkungan. Dijelaskan lebih luas oleh (Goleman, 2015) bahwa dasar dari kemampuan berempati adalah dimilikinya kesadaran diri dengan asumsi bahwa apabila individu terbuka terhadap emosi dirinya maka dapat dipastikan dia akan terampil memahami perasaan orang lain. Keterampilan memahami perasaan orang lain akan memberikan arah sehingga individu akan berusaha untuk tidak menyakiti orang lain (Said, 2019).

Kelebihan yang akan dimiliki remaja apabila memiliki kesadaran diri yang tinggi adalah individu akan mampu memusatkan perhatian ke dalam diri dan mempelajari tentang dirinya sehingga berdampak pada aspek pribadi dan sosial tetapi juga menyangkut aspek akademik yang akan mengantarkan individu berkembang secara optimal (Ashley & Palmon, 2012).

5. Aspek pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa aspek pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku prososial sehingga hipotesis keempat diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek pengendalian diri dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku prososial. Besaran pengaruh aspek pengendalian diri terhadap perilaku prososial berdasarkan nilai *estimate for path coefficients* adalah sebesar 15%. Remaja yang memiliki pengendalian diri yang baik akan memiliki kemampuan *emotional self control*, transparansi, adaptasi, penghargaan, inisiatif, dan optimisme. Sejalan dengan pendapat (Cote, DeCelles, McCarthy, Kleef, & Hideg, 2011) bahwa individu yang mampu meregulasi emosi dalam diri akan mampu berorientasi terhadap orang lain dan mencoba menumbuhkan belas kasih, namun jika ada sifat ingin dihargai akan menjadikan individu berorientasi hanya untuk dirinya sendiri.

6. Aspek kesadaran sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa aspek kesadaran sosial berpengaruh terhadap perilaku prososial sehingga hipotesis kelima diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek kesadaran sosial dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku prososial. Besaran pengaruh aspek kesadaran sosial terhadap perilaku prososial berdasarkan nilai *estimate for path coefficients* adalah sebesar 21%. Sejalan dengan hal tersebut, remaja berada pada tingkat penalaran moral dimana remaja

mulai mematuhi aturan social, berusaha menyenangkan orang lain dan mempertahankan aturan social (Kohlberg dalam M & Luh, 2016). Penalaran moral yang dimiliki sebagai bentuk menuju masa konsolidasi dewasa ditandai dengan pencapaian bisa bersatu dengan orang lain dan mampu menyeimbangkan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain (Blos dalam Sarwono W. , 2012). Maka dapat dipahami bahwa social awareness yang dimiliki oleh setiap remaja muncul karena adanya keinginan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mematuhi peraturan yang ada di dalam masyarakat sehingga adanya penghargaan dalam diri jika terlibat dalam suatu kegiatan.

#### 7. Aspek membina hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa di SMA Negeri Cirebon

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam dapat diketahui bahwa aspek membina hubungan berpengaruh terhadap perilaku prososial sehingga hipotesis keenam diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek membina hubungan dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku prososial. Besaran pengaruh aspek membina hubungan terhadap perilaku prososial berdasarkan nilai *estimate for path coefficients* adalah sebesar 29%. Pengaruh aspek membina hubungan terhadap perilaku prososial menunjukkan bahwa tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi untuk mencapai kepuasan menolong orang lain dan memberikan dampak pada individu dalam melakukan interaksi social sehingga menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Weinstein, 2010).

Siswa yang memiliki kemampuan membina hubungan tinggi memiliki beberapa kemampuan, yaitu *Development others, inspirational leadership, change catalyst, influence, conflict management, teamwork and collaboration* (Goleman, 2015). Adanya kemampuan tersebut memberikan gerak dan arah siswa untuk dapat memberikan pertolongan kepada orang lain. Dibuktikan dengan kegiatan social yang dilakukan oleh sekelompok remaja akhir yang menggunakan jejaring social untuk melakukan kegiatan social dengan berbagi informasi, menjalin hubungan dengan orang lain atau menjalin persahabatan, bekerjasama dengan menyebarkan informasi, membantu orang lain secara mandiri maupun berkelompok baik secara moril maupun materil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang lain dan lingkungan (Sukma & Gumgum, 2014). Perubahan cara berkomunikasi yang terjadi pada saat ini tentu menjadikan peluang bagi siswa yang memiliki kemampuan menjalin hubungan positif dengan orang lain. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter sebagaimana tujuan dalam pendidikan. Sekolah memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengembangkan sikap peduli social dengan cara melakukan kerja bakti, mengadakan donasi social bagi yang membutuhkan dan sebagainya. Dengan kata lain kemampuan *Relationship Management* yang dimiliki oleh setiap siswa dapat membentuk karakter peduli social sehingga akan terbentuk solidaritas yang positif.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah waktu pengambilan data mengalami beberapa kendala akibat pandemic Covid-19 yang tidak dapat

diprediksi kapan akan berakhir sehingga membuat peneliti melakukan pengambilan data melalui teknologi *google form*. Kelemahan penggunaan *google form* peneliti tidak dapat mengawasi responden secara langsung ketika mengisi angket.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis kesatu diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMAN Cirebon. Hasil analisis menunjukkan nilai ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ ) . Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial adalah sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dari faktor lain.
2. Hipotesis kedua ditolak. Sebagaimana hasil analisis bahwa jenis kelamin tidak dapat memoderasi hubungan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial. Namun, variabel jenis kelamin dalam penelitian ini dinyatakan sebagai independen moderasi yakni variabel moderasi ini berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan.
3. Hipotesis ketiga diterima. Aspek kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku prososial. Sebagaimana hasil analisis menunjukkan nilai ( $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa kesadaran diri dapat mempengaruhi perilaku prososial remaja. Adapun besaran pengaruh

secara korelasi secara partial pada aspek kesadaran diri adalah sebesar 17% terhadap perilaku prososial.

4. Hipotesis keempat dinyatakan diterima. Sebagaimana hasil analisis menunjukkan nilai (sig. 0,011 < 0,05) yang dapat diartikan bahwa aspek pengendalian diri dapat mempengaruhi perilaku prososial remaja. Adapun besaran pengaruh secara korelasi secara partial pada aspek pengendalian diri adalah sebesar 15% terhadap perilaku prososial.
5. Hipotesis kelima diterima. Sebagaimana hasil analisis menunjukkan nilai (sig. 0,003 < 0,05) yang dapat diartikan bahwa aspek kesadaran sosial dapat mempengaruhi perilaku prososial remaja. Adapun besaran pengaruh secara korelasi secara partial pada aspek kesadaran sosial adalah sebesar 21% terhadap perilaku prososial.
6. Hipotesis keenam diterima. Sebagaimana hasil analisis menunjukkan nilai (sig. 0,000 < 0,05) yang dapat diartikan bahwa aspek membina hubungan dapat mempengaruhi perilaku prososial remaja. Adapun besaran pengaruh secara korelasi secara partial pada aspek membina hubungan adalah sebesar 29% terhadap perilaku prososial.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian dapat dijadikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari bahwa perilaku prososial yang nampak dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang dimiliki. Tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan perilaku menolong atau membantu orang lain. Hasil penelitian juga dapat memberikan informasi dalam perencanaan layanan bimbingan dan

konseling disekolah terutama yang berkaitan dengan tujuan meningkatkan perilaku prososial siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosi sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan dimilikinya kesadaran diri, pengendalian diri, kesadaran sosial serta membina hubungan yang akan menjadikan siswa menjadi makhluk yang cerdas dalam mengontrol diri serta sebagai makhluk sosial dengan perilaku prososial yang tinggi.

#### 2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial berkaitan dengan kecerdasan emosi dan perilaku prososial agar dapat tercapainya siswa yang berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dapat dilakukan dengan psikodrama baik secara klasikal maupun bimbingan kelompok dengan tema-tema tentang menjalin hubungan sehat dengan teman sebaya. Serta layanan dengan menggunakan *modeling* sebagai contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kembali mengenai kecerdasan emosi dan perilaku prososial, sebaiknya menggali lebih dalam

mengenai faktor-faktor prososial yang ditinjau berdasarkan usia, faktor lingkungan, dan pola asuh orang tua sehingga dapat dijadikan variabel moderator yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial.

## Daftar Pustaka

- Abshari, H. (2017). Moderating Structural Equation Modeling Dengan Partial Least Square Pada Persepsi Kinerja Terhadap Remunerasi Dosen Di Lingkungan FMIPA ITS . Skripsi Online, 1-113.
- Afolabi, O. A. (2013). Roles of Personality Types, Emotional Intelligence and Gender Differences on Prosocial Behavior. *Psychological Thought 04 Vol. 6; Iss. 1. DOI 10.5964/psycct.v6i1.53*, 124-139.
- Agusti, R., & Leonardi, T. (2015). Hubungan antara kesepian dengan Problematic Internet Use pada mahasiswa. *jurnal psikologis klinis dan kesehatan mental. 4 (1)*, 9-13.
- Arikunto, S. (2013). *manajemen penelitian*. jakarta: rineka cipta.
- Ashley, G., & Palmon, R. (2012). self awareness and the evolution of leaders: the need for a better measure of self awareness. *behavior and applied management*, 1-16.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.
- Auzoult, L., & Hardy Massard, S. (2014). Desirability Associated with the Expression of SelfConsciousness in a French Population. *Swiss Journal of Psychology*, 183-188.
- Azwar, S. (2007). *Validitas Dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, G. (2019). *Emotional Intelligence Master Your Emotion -2 Books In 1-: Mental Toughness – Train Your Brain- Anger*. Education\\self-help books.
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan jenjang kelas. *jurnal penelitian guru indonesia DOI: https://doi.org/10.29210/02379jjpgi0005*, 68-76.
- Brackett, M., Rivers, S., & Salovey, P. (2011). Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success. *Social and Personality Psychology https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334*, 88-103.

- Cahyaningroom, A., & Erika. (2015). *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi Dengan Perilaku Prosocial Remaja. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Carlo, G., Padilla-Walker, L., & Nielson, M. (2015). Longitudinal bidirectional relations between adolescents' sympathy and prosocial behavior. *Developmental Psychology* <https://doi.org/10.1037/dev0000056>, 51-1771.
- Carlo, G., Wolff, J., Crockett, L., Wolff, J., & Beal, S. (2012). the role of emotional reactivity, self regulation, and puberty in adolescent proocial behaviors. *social development*, 1-19.
- Castillo, R., Salgoero, J. M., Berrocal, P. F., & Balluerka, N. (2013). Effects of an emotional intelligence intervention on aggression and empathy among adolescents. *Journal of Adolescence Vol. 36; Iss. 5. DOI 10.1016/j.adolescence.2013.07.001*, 883-892.
- Cote, S., DeCelles, A. K., McCarthy, M. J., Kleef, A., & Hideg, I. (2011). The Jekyll and Hyde of Emotional Intelligence: Emotion-Regulation Knowledge Facilitates Both Prosocial Interpersonally Deviant Behavior. *Psychological Science*, 73-80.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Dewi, L. A., & Hamidah. (2013). Hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada remaja dengan orang tua yang bercerai. *jurnal psikologis klinis dan kesehatan mental*, 24-33.
- Espinosa, M. P., & Kovarik, J. (2015). Prosocial Behavior And Gender. *Frontiers In Behavioral Neuroscience 04 Vol. 9. DOI 10.3389/fnbeh.2015.00088*, 1-9.
- Ewest, T. (2018). *Prosocial Leadership Understanding the Development of Prosocial Behavior within Leaders and their Organizational Settings*. USA: Palgrave Macmillan.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology. Edisi 10. Buku 2. Penerjemah: Petty Gina Gayatri & Putri Nurdina Sofyan*. Jakarta: salemba humanika.

- Flouri, E., & Sarmadi, Z. (2016). Prosocial Behavior And Childhood Trajectories Of Internalizing And Externalizing Problems: The Role Of Neighborhood And School Context. *Dev Psychol*, 253-258.
- Giranitika. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Graaff, J. V., Carlo, G., Crocetti, E., Koot, H., & Branje, S. (2018). Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *Youth Adolescence*, 1086–1099.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis*. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Happ, C., & Melzer, A. (2014). *Empathy And Violent Video Games: Aggression and Prosocial Behavior*. New York: PALGRAVE MACMILLAN, Hal. 4.
- Helma, Kasih, A., Zaini, A., & Chandra, Y. (2019). Need Assessment as the First Step to Developing A Model for Enhancing Student's Emotional Intelligence based on Developmental Counseling Approach. *atlantis press*, 15-21.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, T., Alfiandra, & Waluyati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika DOI: 10.36706/jbti.v6i1.7920*.
- Higgs, M., & Dulewicz, V. (2016). *Leading with Emotional Intelligence Effective Change Implementation in Today's Complex Context*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Husada, A. K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* , 266 - 277 .

- Indarti, K., & Sofianuddin, P. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Grati Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kejuruan Malang* <https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.692>, Vol 5 (1).
- Indrawati, T. (2017). Peranan Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMP Terbuka di Cirebon. *jurnal pendidikan islam DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1630>*, 70-88.
- Istiana. (2019). Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin DiKelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*, 58-68.
- J, D. B., & Matulesy, A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 99-104.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Landa, J. A., Martos, M., & Zafra, E. (2010). Emotional Intelligence And Optimism/Pessimism Predict Psychological Well Being. *Journal Social Behavior And Personality*, 783-794.
- Lestari, D. P., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang . *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling* .
- Lestari, D., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Indigenus*, 41-46.
- Li, K.-K., & Chow, W.-Y. (2015). Religiosity/spirituality and prosocial behaviors among Chinese Christian adolescents: The mediating role of values and gratitude. *Psychology of Religion and Spirituality Vol. 7; Iss. 2. DOI 10.1037/a0038294*, 150-161.
- Lim, S., You, S., & Ha, D. (2015). Parental Emotional Support and Adolescent Happiness: Mediating Roles of Self-Esteem and Emotional Intelligence. *Applied Research in Quality of Life 12 Vol. 10; Iss. 4. DOI 10.1007/s11482-014-9344-0*, 1-16.
- Maghfiroh, R., & Suwanda, I. M. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Prosocial Siswa di Smp Negeri 2 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 196-210.

- Manullang, K. K. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial (Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda). *PSIKOBORNEO*, 864-873.
- Martin-Raugh, M. P., Kell, H. J., & Motowidlo, S. (2016). Prosocial Knowledge Mediates Effects Of Agreeableness And Emotional Intelligence On Prosocial Behavior. *Personality And Individual Differences Vol. 90*. DOI 10.1016/j.paid.2015.10.024, 1-9.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi Sosial. Penerjemah: Noermalasari Fajar Widuri*. Jakarta: Erlangga.
- Mintarsih, A. S. (2015). Hubungan Antara Perilaku Prosocial Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta . *Skripsi* .
- Morelli, A. O. (2012). *An Introduction To Adolescent Development (Online)*. [http://www.mentalhelp.net/poc/view\\_doc.php?type=doc&id=41149&cn=1310](http://www.mentalhelp.net/poc/view_doc.php?type=doc&id=41149&cn=1310).
- Nie, Y.-G., Li, J.-B., & Vazsonyi, A. T. (2016). Self-Control Mediates The Associations Between Parental Attachment And Prosocial Behavior Among Chinese Adolescents. *Personality And Individual Differences Vol. 96*. DOI 10.1016/j.paid.2016.02.077, 36-39 .
- Nikooyeh, E., Zarani, F., & Fathabadi, J. (2017). The mediating role of social skills and sensation seeking in the relationship between trait emotional intelligence and school adjustment in adolescents. *Journal of Adolescence 08 Vol. 59*. DOI 10.1016/j.adolescence.2017.05.012, 45-50.
- Novianto, R. (2018). *Catatan KPAI bidang pendidikan: Kasus bullying paling banyak*. <https://nasional.sindonews.com/berita/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Noya, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , 28-34.
- Numan, M. (2015). *Neurobiology Of Social Behavior Toward An Understanding Of The Prosocial And Antisocial Brain*. USA: Academic Press, Hal. 3.

- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah. *jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1-15.
- Purwanto. (2012). *metodologi penelitian kuantitatif*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Puspita, S. D., & Gumelar, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* <https://doi.org/10.21009/JPPP.031.01>, 1-7.
- Putri, P. N., & Rustika, I. M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, Dan Perilaku Prososial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir Di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, DOI <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i01.p16>, 151-164.
- Rahmah, F., Wildani, K. O., & Haris, H. (2019). perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial. *jurnal psikologis terapan dan pendidikan*, 9-15.
- Renata, S., & Parmitasari, L. N. (2010). Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Kepribadian. *Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang* DOI: <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i1.590>, 24-39.
- Roscoe, J. (1975). *Fundamental Research Statistics For The Behavioural Sciences* (2nd ed). New York: Holt Rinehart & Winston.
- Rusby, J., Mason, M., Gau, J., Westling, E., Light, J., Mennis, J., . . . Flay, B. (2019). Relational victimization and peer affiliate prosocial behaviors in African American Adolescents: Moderating Effects Of Gender And Antisocial Behavior. *Journal of Adolescence*, 71(1) doi: [10.1016/j.adolescence.2019.01.002](https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.01.002), 91-98.
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* , 53-65.
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2016). Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura. *Kabilah*.
- Said, A. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Agresivitas Remaja. *Itqan*, 113-128.

- Satata, D. B., & Saldin, M. (2020). Perbedaan jenis kelamin sebagai moderasi hubungan attachment parenting dengan perilaku prososial pada remaja . *Jurnal Fenomena, Vol. 29 No. 1 DOI: 10.30996/fn.v29i1.3680*, 27-32.
- Shin, H. (2017). Friendship Dynamics of Adolescent Aggression, Prosocial Behavior, and Social Status: The Moderating Role of Gender. *Journal of Youth and Adolescence DOI 10.1007/s10964-017-0702-8*, 1-16.
- Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitinjak, C. (2015). Efikasi Diri, Kesejahteraan Psikologis, Kecerdasan Emosi, dan Sikap Siswa: Implikasi Terhadap Kualitas Pendidikan. *SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN* (pp. 65-68). Malang: Psychology Forum UMM.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)*. Bandung: alfabeta.
- Sukma, D. P., & Gungum, G. (2014). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* , 1-7.
- Sukmawati, F. (2017). Bullying Di Media Sosial: Potret Memudarnya Empati. *Jurnal Dakwah A-Hikmah Vol.11, No.1*, 1-13.
- Sulistyowati, D. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Prososial Masyarakat. *Skripsi online*.
- Tania, L. R., Hadiwinarto, & Sinthia, R. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Penyesuaian Diri Yang Salah Pada Siswa SMP Negeri 6 kota bengkulu. *consilia jurnal ilmiah BK Vol.1 No.3*, 79-90.
- Thomas, R. (2015). *Emotional Intelligence : How To Increase EQ, Interpersonal Skills, Communication Skills And Achieve Success*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Tridhonanto, A. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J., Cangas, A., Bermejo, R., Ferrandiz, C., & Lopez-Liria, R. (2019). Influence of Emotional Intelligence, Motivation and Resilience on Academic Performance and the Adoption of Healthy

- Lifestyle Habits among Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 08 Vol. 16; Iss. 16. DOI 10.3390/ijerph16162810, 1-12.
- Tyas, R. (2018). Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *skripsi*.
- Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prososial Yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa . *Jurnal Psikologi Sosial* , 72-83.
- Wamad, S. (2019, July 30). *Polres Cirebon Amankan Puluhan Pelajar yang Tawuran*. Retrieved from DetikNews: [https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4645583/polres-cirebon-amankan-puluhan-pelajar-yang-tawuran?\\_ga=2.265041167.1293417389.1606050150-1331861296.1599017590](https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4645583/polres-cirebon-amankan-puluhan-pelajar-yang-tawuran?_ga=2.265041167.1293417389.1606050150-1331861296.1599017590)
- Wang, Y., & Kong, F. (2013). The Role of Emotional Intelligence in the Impact of Mindfulness on Life Satisfaction and Mental Distress. *Springer Science DOI 10.1007/s11205-013-0327-6*, 1-10.
- Watson, E. (2016). *Emotional Intelligence A Practical Guide On How to Raise Your EQ and Achieve Lifelong Social Success*. Amazon Digital Services LLC.
- Weinstein, N., & Ryan, R. (2010). When helping helps: Autonomous motivation for prosocial behavior and its influence on well-being for the helper and recipient. *Journal of Personality and Social Psychology DOI: 10.1037/a0016984*, 222-244.
- Wulandari, E., & Satiningsih. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 TUBAN. *Jurnal Penelitian Psikologi* .
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* , 22-31.
- Yeager, S. D. (2017). Social and Emotional Learning Programs for Adolescents. *SPRING* , 73-94.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Penilaian Expert Judgment

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Kisi-kisi instrumen Skala Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial

(sebaiknya kisi-kisi dipisah antara variabel kecerdasan emosi dan perilaku prososial, sehingga nomor butir mulai dari nomor 1 per variabel)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir	Keterangan
Kecerdasan emosi	a. Self Awareness <b>Gunakan terjemahan bahasa indonesianya untuk semua sub variabel</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengenali emosi dan dampaknya</li> <li>Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri</li> <li>Kebanggaan terhadap kemampuan diri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya dapat mengontrol emosi negatif dalam diri (F)</li> <li>Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri (F)</li> <li>Saya meyakini kemampuan saya akan membuat saya sukses (F)</li> <li>Kelebihan yang saya miliki bukanlah sesuatu yang istimewa (UF)</li> </ol>	Setiap butir diberi keterangan Favourable (F) dan Unfavourable (UF) agar skoringnya tidak salah.
	b. Self-Management	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengendalikan emosi</li> <li>Mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai</li> <li>Mampu beradaptasi terhadap perubahan</li> <li>Berusaha untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki</li> <li>mampu memanfaatkan peluang</li> <li>kegigihan dalam mengejar tujuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya akan menyerah ketika gagal</li> <li>Menurut saya, kegagalan terjadi karena saya tidak pintar</li> <li>Bagi saya, setiap tindakan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada</li> <li>Menurut saya, prinsip dalam berperilaku merupakan hal yang penting</li> <li>Saya tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru</li> <li>Kelebihan yang saya miliki harus saya kembangkan</li> <li>Kelebihan saya harus dikembangkan</li> <li>Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan</li> </ol>	Tandai F/UF pada semua butir skala ini ya.. Tata tulis (huruf besar-kecil diperhatikan) Sesuaikan nomor indikator dengan nomor-nomor butir

			kemampuan dan keinginan saya 12. Bagi saya kegagalan adalah sukses yang tertunda	
c. Social Awareness	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu merasakan perasaan dan sudut pandang orang lain</li> <li>2. Mampu memahami emosi dalam hubungan kelompok</li> <li>3. Mampu memenuhi kebutuhan orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Saya mudah merasa sedih ketika melihat orang lain dalam masalah</li> <li>14. Kesulitan orang lain bukanlah menjadi kesulitan saya</li> <li>15. Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah</li> <li>16. Bagi saya, mengikuti organisasi merupakan kewajiban</li> <li>17. Saya menyukai kegiatan yang dilakukan bersama-sama</li> <li>18. Saran dan kritik dari orang lain <del>untuk saya</del> merupakan hal yang penting bagi saya</li> <li>19. Saya akan mengikuti saran dari teman yang saya anggap baik</li> </ol>	<p>Tandai F/UF pada semua butir skala ini ya.. Sesuaikan nomor indikator dengan nomor-nomor butir</p>	
d. Relationship Management	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu merasakan kebutuhan orang lain</li> <li>2. Mampu menginspirasi dan membimbing orang lain dan kelompok</li> <li>3. Mampu mengelola perubahan</li> <li>4. Mampu mempengaruhi orang lain</li> <li>5. Mampu bekerjasama dan menyelesaikan perselisihan</li> <li>6. Mampu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>20. Saya berusaha membantu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan</li> <li>21. Menurut saya, keahlian atau kelebihan yang dimiliki harus bermanfaat untuk orang lain</li> <li>22. Menjaga hubungan persahabatan merupakan hal yang penting bagi saya</li> <li>23. Bagi saya, tidak semua teman dapat dijadikan teman akrab</li> <li>24. Saya tidak merasa terganggu dengan perbedaan pendapat dalam pertemanan</li> <li>25. Saya akan memaafkan kesalahan orang lain</li> </ol>	<p>Tandai F/UF pada semua butir skala ini ya.. Sesuaikan nomor indikator dengan nomor-nomor butir</p>	

		menjaga kerjasama dan sinergi kelompok	26.Saya tertarik dengan kegiatan yang dilakukan secara tim/kerjasama	
Perilaku prososial	a. Empathy	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan merespon perasaan orang lain secara kognitif</li> <li>2. Kemampuan merespon perasaan orang lain secara afektif</li> <li>3. Merespon perasaan orang lain secara komunikatif</li> <li>4. Role taking</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>27.Saya dapat mengetahui apa yang dirasakan orang lain</li> <li>28.Saya membantu memikirkan solusi dari masalah yang dialami orang lain</li> <li>29.Saya merasa sedih ketika melihat teman sedang memiliki masalah</li> <li>30.Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain</li> <li>31.Saya tidak merasa terusik ketika melihat orang lain menangis</li> <li>32.Saya berusaha menjadi teman cerita yang baik ketika teman mengalami masalah</li> <li>33.Membantu mencarikan solusi pada masalah teman</li> <li>34.Saya memberikan ucapan selamat ketika teman mendapatkan kesenangan</li> <li>35.Saya memberikan ucapan berduka ketika teman sedang mengalami kesedihan</li> <li>36.Saya berusaha menghibur teman yang sedang bersedih</li> <li>37.Saya membantu teman yang sedang mengalami kesulitan</li> <li>38.Ketika melihat kecelakaan saat sedang berkendara, saya berusaha membantu orang tersebut</li> <li>39.Saya senang ketika menolong orang lain</li> </ol>	Tandai F/UF pada semua butir skala ini ya.. Sesuaikan nomor indikator dengan nomor-nomor butir
	b. Guilt	1. Memperbaiki	40.Saya meminta maaf	Tandai F/UF

		<p>kesalahan yang telah merugikan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemeliharaan hubungan dengan orang lain</li> <li>3. Evaluasi diri</li> </ol>	<p>ketika melakukan kesalahan (<del>beri subjek kalimat</del>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>41. <del>Saya</del> merasa bersalah ketika tidak dapat membantu teman</li> <li>42. <del>Saya</del> berperilaku sesuai keinginan saya tanpa mempertimbangkan orang lain</li> <li>43. <del>Saya</del> menjaga ucapan dan tingkahlaku agar tidak menyakiti orang lain</li> <li>44. <del>Saya</del> sulit mengakui kesalahan</li> <li>45. <del>Saya</del> berusaha memahami perasaan dan kesulitan orang lain</li> <li>46. <del>Saya</del> bertanya kepada teman dekat tentang kejelekan diri saya</li> <li>47. <del>Saya</del> meminta orang lain untuk menilai saya</li> <li>48. Saran dari teman menjadi pertimbangan bagi saya dalam berperilaku</li> <li>49. <del>Saya</del> mengetahui cara untuk menghilangkan <del>kesedihan</del>/perasaan marah yang saya rasakan</li> </ol>	<p>pada semua butir skala ini ya.. Sesuaikan nomor indikator dengan nomor-nomor butir</p>
	c. Responsibility	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab pribadi berkaitan dengan nilai-nilai</li> <li>2. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan norma sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>50. <del>Saya</del> memberikan hadiah kepada teman <del>atau keluarga</del></li> <li>51. <del>Saya</del> menjenguk teman yang sedang sakit</li> <li>52. <del>Saya</del> membantu guru <del>atau orang tua</del> yang sedang kesulitan membawa barang</li> <li>53. <del>Saya</del> membantu teman mengambil barang jika tidak dapat mengambil sendiri</li> <li>54. <del>Saya</del> meminjamkan uang ketika teman sedang membutuhkan</li> <li>55. <del>Saya</del> memberikan uang</li> </ol>	

			<p>ketika ada pengemis yang menghampiri</p> <p>56. Saya mengikuti kegiatan kerja bakti di <del>sekolah</del>/ lingkungan rumah</p> <p>57. Saya mengikuti kegiatan menyumbang di yayasan sosial</p> <p>58. Saya memberikan contekan kepada teman ketika sedang ujian</p>	
--	--	--	---	--

**KETERANGAN:**

1. Terdapat empat alternatif jawaban pada instrumen kecerdasan emosi yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).  
Masukan untuk alternatif jawaban, gunakan: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
2. Terdapat empat alternatif jawaban pada instrumen perilaku prososial yaitu Sering, Kadang, Jarang dan Tidak pernah.  
Masukan untuk alternatif jawaban, gunakan: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Lampiran 2. Revisi Instrumen Kecerdasan Emosi

KISI-KISI INSTRUMEN KECERDASAN EMOSI

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir
Kecerdasan emosi	Kesadaran diri	Mengenali emosi dan dampaknya	1. Saya dapat mengontrol emosi negatif dalam diri (F)
		Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri	2. Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan diri (F)
		Kebanggaan terhadap kemampuan diri	3. Saya meyakini kemampuan saya akan membuat saya sukses (F) 4. Kelebihan yang saya miliki bukanlah sesuatu yang istimewa (UF)
	Pengendalian diri	Mampu mengendalikan emosi	5. Saya akan menyerah ketika gagal (UF) 6. Menurut saya, kegagalan terjadi karena saya tidak pintar (UF)
		Mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai	7. Bagi saya, setiap tindakan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada (F) 8. Menurut saya, prinsip dalam berperilaku merupakan hal yang penting (F)
		Mampu beradaptasi terhadap perubahan	9. Saya tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru (F)
		Berusaha untuk meningkatkan kelebihan yang dimiliki	10. Kelebihan saya harus dikembangkan (F)
		mampu memanfaatkan peluang	11. Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan keinginan saya (F)
		kegigihan dalam mengejar tujuan	12. Bagi saya kegagalan adalah sukses yang tertunda (F)
		Kesadaran sosial	Mampu merasakan perasaan dan sudut pandang orang lain
	Mampu memahami		15. Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah (F)

		emosi dalam hubungan kelompok	16. Bagi saya, mengikuti organisasi merupakan kewajiban (F) 17. Saya menyukai kegiatan yang dilakukan bersama-sama (F)
		Mampu memenuhi kebutuhan orang lain	18. Saran dan kritik dari orang lain merupakan hal yang penting bagi saya (F) 19. Saya akan mengikuti saran dari teman yang saya anggap baik (UF)
	Membina hubungan	Mampu merasakan kebutuhan orang lain	20. Saya berusaha membantu orang lain ketika sedang membutuhkan bantuan (F)
		Mampu menginspirasi dan membimbing orang lain dan kelompok	21. Menurut saya, keahlian atau kelebihan yang dimiliki harus bermanfaat untuk orang lain (F)
		Mampu mengelola perubahan	22. Menjaga hubungan persahabatan merupakan hal yang penting bagi saya (F)
		Mampu mempengaruhi orang lain	23. Bagi saya, tidak semua teman dapat dijadikan teman akrab (F)
		Mampu bekerjasama dan menyelesaikan perselisihan	24. Saya tidak merasa terganggu dengan perbedaan pendapat dalam pertemanan (F) 25. Saya akan memaafkan kesalahan orang lain (F)
		Mampu menjaga kerjasama dan sinergi kelompok	26. Saya tertarik dengan kegiatan yang dilakukan secara tim/kerjasama (F)

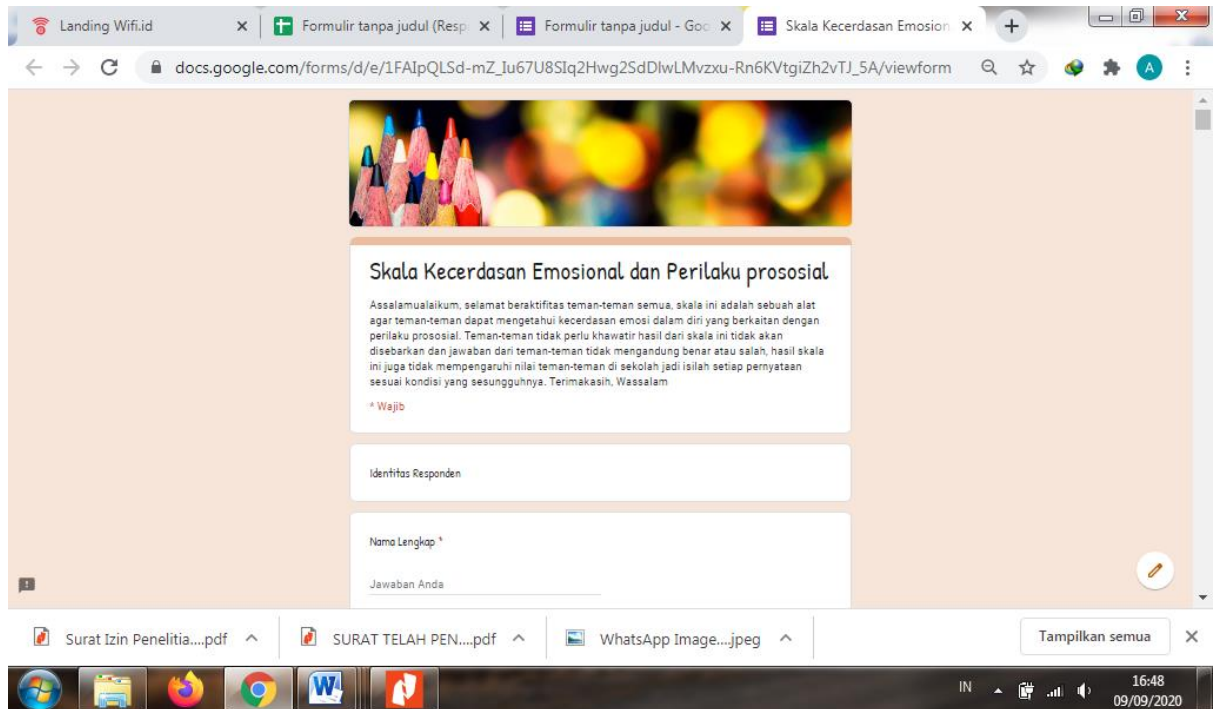
Lampiran 3. Revisi Instrumen Perilaku Prososial

KISI-KISI INSTRUMEN PERILAKU PROSOSIAL

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir
Perilaku prososial	Empati	Kemampuan merespon perasaan orang lain secara kognitif	1. Saya dapat mengetahui apa yang dirasakan orang lain (F) 2. Saya membantu memikirkan solusi dari masalah yang dialami orang lain (F)
		Kemampuan merespon perasaan orang lain secara afektif	3. Saya merasa sedih ketika melihat teman sedang memiliki masalah (F) 4. Saya tidak dapat memahami perasaan orang lain (UF) 5. Saya tidak merasa terusik ketika melihat orang lain menangis (UF)
		Merespon perasaan orang lain secara komunikatif	6. Saya berusaha menjadi teman cerita yang baik ketika teman mengalami masalah (F) 7. Membantu mencari solusi pada masalah teman (F) 8. Saya memberikan ucapan selamat ketika teman mendapatkan kesenangan (F) 9. Saya memberikan ucapan berduka ketika teman sedang mengalami kesedihan (F)
		Role taking	10. Saya berusaha menghibur teman yang sedang bersedih (F) 11. Saya membantu teman yang sedang mengalami kesulitan (F) 12. Ketika melihat kecelakaan saat sedang berkendara, saya berusaha membantu orang tersebut (F) 13. Saya senang ketika menolong orang lain (F)
	Rasa bersalah	Memperbaiki kesalahan yang telah merugikan orang lain	14. Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada orang lain (F) 15. Saya merasa bersalah ketika tidak dapat membantu teman (F)

		Pemeliharaan hubungan dengan orang lain	<p>16. Saya berperilaku sesuai keinginan saya tanpa mempertimbangkan orang lain (UF)</p> <p>17. Saya menjaga ucapan dan tingkahlaku agar tidak menyakiti orang lain (F)</p> <p>18. Saya sulit mengakui kesalahan (UF)</p> <p>19. Saya berusaha memahami perasaan dan kesulitan orang lain (F)</p>
		Evaluasi diri	<p>20. Saya bertanya kepada teman dekat tentang kejelekan diri saya (F)</p> <p>21. Saya meminta orang lain untuk menilai saya (F)</p> <p>22. Saran dari teman menjadi pertimbangan bagi saya dalam berperilaku (F)</p> <p>23. Saya mengetahui cara untuk menghilangkan perasaan marah yang saya rasakan (F)</p>
	Tanggung jawab	Tanggung jawab pribadi berkaitan dengan nilai-nilai	<p>24. Saya memberikan hadiah kepada teman (F)</p> <p>25. Saya menjenguk teman yang sedang sakit (F)</p> <p>26. Saya membantu guru yang sedang kesulitan membawa barang (F)</p> <p>27. Saya membantu teman mengambil barang jika tidak dapat mengambil sendiri (F)</p> <p>28. Saya meminjamkan uang ketika teman sedang membutuhkan (F)</p>
		Tanggung jawab sosial berkaitan dengan norma sosial	<p>29. Saya memberikan uang ketika ada pengemis yang menghampiri (F)</p> <p>30. Saya mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah (F)</p> <p>31. Saya mengikuti kegiatan menyumbang di yayasan sosial (F)</p> <p>32. Saya memberikan contekan kepada teman ketika sedang ujian (UF)</p>

#### Lampiran 4. Tampilan Google Formulir Skala Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial



The screenshot shows a Google Form titled "Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku prososial". The form is displayed in a web browser window. The title is centered at the top of the form area. Below the title, there is a paragraph of introductory text in Indonesian, explaining the purpose of the scale and assuring respondents that their answers are confidential and will not affect their school grades. The text is followed by a red asterisk and the word "Wajib" (Mandatory). Below the text, there are three input fields: "Identitas Responden", "Nama Lengkap", and "Jawaban Anda". The form is set against a light orange background with a decorative image of colorful pencils at the top. The browser's address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd-mZ\_Iu67U8SIq2Hwg2SdDlWLMvzxu-Rn6KVtgiZh2vTJ\_5A/viewform. The taskbar at the bottom shows various application icons and the system clock indicating 16:48 on 09/09/2020.

Penelitian ini menggunakan aplikasi *google formulir* sebagai alat pengumpulan data. Adapun alamat google formulir : <https://forms.gle/cbeuC4Wz5qG57QVHA>

Lampiran 5. Hasil Analisis Goodness of Fit (GoF) Measurement Outer Model

*Cross Loading*

	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X.1</b>	<b>0,652</b>	0,352	-0,033
<b>X.2</b>	<b>0,745</b>	0,327	0,029
<b>X.3</b>	<b>0,736</b>	0,361	-0,024
<b>X.4</b>	<b>0,810</b>	0,458	-0,013
<b>Y.1</b>	0,498	<b>0,884</b>	-0,157
<b>Y.2</b>	0,406	<b>0,834</b>	-0,157
<b>Y.3</b>	0,384	<b>0,811</b>	-0,059
<b>Z</b>	-0,015	-0,152	<b>1,000</b>

**Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X	0,720	0,734	0,826	0,545
Y	0,798	0,818	0,881	0,711
Z	1,000	1,000	1,000	1,000

Hasil *Loading Factor* per butir pernyataan

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Z
X1.1	0,613							
X1.2	0,612							
X1.3	0,717							
X1.4	0,361							
X2.1		0,022						
X2.2		-0,036						
X2.3		0,498						
X2.4		0,586						
X2.5		0,595						
X2.6		0,609						
X2.7		0,434						
X2.8		0,630						
X3.1			0,632					
X3.2			0,431					
X3.3			0,479					
X3.4			0,540					

X3.5			0,345					
X3.6			0,555					
X3.7			0,469					
X4.1				0,678				
X4.2				0,639				
X4.3				0,531				
X4.4				0,358				
X4.5				0,654				
X4.6				0,543				
X4.7				0,455				
Y1.1					0,431			
Y1.10					0,645			
Y1.11					0,410			
Y1.12					0,655			
Y1.2					0,560			
Y1.3					0,646			
Y1.4					0,103			
Y1.5					0,630			
Y1.6					0,718			
Y1.7					0,610			
Y1.8					0,536			
Y1.9					0,658			
Y2.1						0,583		
Y2.2						0,610		
Y2.3						0,580		
Y2.4						0,274		
Y2.5						0,407		
Y2.6						0,414		
Y2.7						0,522		
Y2.8						0,568		
Y2.9						0,452		
Y3.1							0,589	
Y3.2							0,614	
Y3.3							0,752	
Y3.4							0,719	
Y3.5							0,636	
Y3.6							0,650	
Y3.7							0,655	
Y3.8							0,534	
Y3.9							0,199	
Z								1,000

*Cross loading per butir pernyataan*

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Z
X1.1	<b>0,613</b>	0,251	0,237	0,145	0,238	0,115	0,255	-0,068
X1.2	<b>0,612</b>	0,247	0,171	0,219	0,165	0,160	0,220	-0,034
X1.3	<b>0,717</b>	0,392	0,259	0,283	0,291	0,206	0,206	0,036
X1.4	<b>0,361</b>	0,118	0,092	0,172	0,181	0,078	0,190	-0,092
X2.1	-0,046	<b>0,022</b>	-0,045	0,028	-0,045	0,003	-0,102	0,022
X2.2	-0,026	-0,036	0,021	<b>0,085</b>	-0,071	0,028	0,000	0,003
X2.3	0,152	<b>0,498</b>	0,150	0,104	0,074	0,184	0,101	0,034
X2.4	0,129	<b>0,586</b>	0,356	0,341	0,157	0,255	0,042	0,040
X2.5	0,296	<b>0,595</b>	0,235	0,165	0,201	0,207	0,169	0,020
X2.6	0,428	<b>0,609</b>	0,372	0,411	0,194	0,174	0,168	0,106
X2.7	0,303	<b>0,434</b>	0,390	0,193	0,047	0,118	0,142	0,049
X2.8	0,211	<b>0,630</b>	0,294	0,319	0,240	0,257	0,163	-0,066
X3.1	0,207	0,285	<b>0,632</b>	0,325	0,360	0,314	0,144	-0,090
X3.2	0,146	0,208	<b>0,431</b>	0,127	0,123	0,162	0,181	0,083
X3.3	0,244	0,320	<b>0,479</b>	0,172	0,094	0,206	0,245	0,085
X3.4	0,148	0,208	<b>0,540</b>	0,236	0,163	0,178	0,225	0,028
X3.5	0,001	0,254	<b>0,345</b>	0,226	0,024	0,095	0,023	0,081
X3.6	0,191	0,397	<b>0,555</b>	0,425	0,135	0,281	0,138	0,012
X3.7	0,138	0,179	<b>0,469</b>	0,301	0,101	0,170	0,098	0,091
X4.1	0,212	0,349	0,408	<b>0,678</b>	0,317	0,303	0,238	-0,011
X4.2	0,310	0,389	0,335	<b>0,639</b>	0,283	0,240	0,258	0,013
X4.3	0,211	0,290	0,459	<b>0,531</b>	0,185	0,127	0,140	-0,008
X4.4	0,008	0,071	0,115	<b>0,358</b>	0,129	0,077	0,115	0,057
X4.5	0,190	0,230	0,228	<b>0,654</b>	0,304	0,264	0,278	0,060
X4.6	0,255	0,185	0,190	<b>0,543</b>	0,346	0,260	0,190	-0,077
X4.7	0,091	0,264	0,337	<b>0,455</b>	0,157	0,195	0,130	0,113
Y1.1	0,107	0,103	0,193	0,214	<b>0,431</b>	0,288	0,149	-0,112
Y1.10	0,270	0,164	0,144	0,294	<b>0,645</b>	0,412	0,576	-0,026
Y1.11	0,154	0,146	0,190	0,189	<b>0,410</b>	0,328	0,457	0,181
Y1.12	0,210	0,213	0,266	0,394	<b>0,655</b>	0,466	0,402	-0,091
Y1.2	0,112	0,032	0,167	0,266	<b>0,560</b>	0,300	0,243	-0,225
Y1.3	0,264	0,266	0,304	0,288	<b>0,646</b>	0,397	0,374	-0,099
Y1.4	<b>0,192</b>	-0,028	-0,006	0,052	0,103	0,056	0,146	0,057
Y1.5	0,182	0,194	0,210	0,281	<b>0,630</b>	0,298	0,272	-0,329
Y1.6	0,293	0,238	0,234	0,321	<b>0,718</b>	0,370	0,402	-0,059
Y1.7	0,239	0,161	0,177	0,273	<b>0,610</b>	0,345	0,433	-0,005
Y1.8	0,279	0,179	0,147	0,256	<b>0,536</b>	0,364	0,376	0,020

Y1.9	0,313	0,244	0,176	0,229	<b>0,658</b>	0,470	0,413	-0,075
Y2.1	0,145	0,178	0,262	0,270	0,428	<b>0,583</b>	0,395	-0,134
Y2.2	0,075	0,168	0,311	0,267	0,438	<b>0,610</b>	0,366	-0,002
Y2.3	0,059	0,186	0,212	0,219	0,302	<b>0,580</b>	0,278	-0,059
Y2.4	0,099	0,203	0,170	0,175	0,027	<b>0,274</b>	-0,041	-0,008
Y2.5	-0,001	0,155	0,183	0,127	0,304	<b>0,407</b>	0,244	-0,112
Y2.6	0,044	0,137	0,078	0,012	0,199	<b>0,414</b>	0,191	-0,151
Y2.7	0,186	0,174	0,177	0,126	0,282	<b>0,522</b>	0,284	-0,163
Y2.8	0,214	0,268	0,226	0,256	0,332	<b>0,568</b>	0,246	-0,112
Y2.9	0,231	0,142	0,225	0,215	0,323	<b>0,452</b>	0,396	0,029
Y3.1	0,202	0,040	0,207	0,234	0,424	0,343	<b>0,589</b>	-0,139
Y3.2	0,155	0,187	0,208	0,225	0,387	0,338	<b>0,614</b>	-0,056
Y3.3	0,360	0,203	0,218	0,202	0,402	0,335	<b>0,752</b>	-0,051
Y3.4	0,274	0,094	0,171	0,209	0,440	0,392	<b>0,719</b>	-0,067
Y3.5	0,290	0,244	0,211	0,290	0,483	0,420	<b>0,636</b>	-0,042
Y3.6	0,210	0,163	0,148	0,215	0,399	0,398	<b>0,650</b>	-0,152
Y3.7	0,262	0,079	0,220	0,245	0,362	0,298	<b>0,655</b>	0,022
Y3.8	0,067	0,222	0,180	0,235	0,328	0,283	<b>0,534</b>	0,022
Y3.9	0,052	0,165	<b>0,222</b>	0,123	0,037	0,114	0,199	0,023
Z	-0,057	0,040	0,044	0,022	-0,144	-0,153	-0,089	<b>1,000</b>

Lampiran 6. Hasil Analisis Goodness of Fit (GoF) Measurement Inner Model

*R Square*

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,286	0,276

*Path Coefficient*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Gender -> Prosocial behavior	-0,130	-0,129	0,054	2,423	0,016
Relationship Management -> Prosocial behavior	0,290	0,285	0,068	4,252	0,000
Self Awareness -> Prosocial behavior	0,170	0,176	0,051	3,335	0,001
Self Management -> Prosocial behavior	0,154	0,156	0,060	2,547	0,011
Social Awareness -> Prosocial behavior	0,211	0,213	0,070	3,014	0,003

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA KECERDASAN EMOSI

NO	PERNYATAAN PERNYATAAN																										SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	96
2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	73
3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	85
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	71
5	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	80
6	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	78
7	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	84
8	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	80
9	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
10	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	80
11	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	90
12	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	96
13	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	85
14	2	3	4	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	86
15	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	83
16	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	83
17	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	84

18	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	79
19	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	81
20	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	75
21	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	79
22	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
23	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	92
24	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	75
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
26	3	4	4	1	1	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	82
27	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
28	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	86
29	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	70
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	82
31	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	84
32	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93
33	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	93
34	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	84
35	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	86
36	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
37	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	80
38	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	82
39	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	87
40	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89

41	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	86	
42	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
43	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	79	
44	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	91	
45	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	82	
46	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	76
47	4	4	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	80	
48	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	76	
49	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	85	
50	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	85	
51	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73	
52	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	81	
53	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	73	
54	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	85	
55	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	78	
56	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	85	
57	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	76	
58	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	88	
59	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	89	
60	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
61	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	1	4	2	4	1	4	3	3	1	4	4	1	2	4	4	81	
62	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	78	
63	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
64	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70	

65	2	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	86
66	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	87
67	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	88
68	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	85
69	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	77
70	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	88
71	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	88
72	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	92
73	4	3	4	3	2	2	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
74	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	86
75	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	85
76	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
77	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83
78	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
79	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	80
80	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	89
81	3	3	4	2	2	1	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	2	76
82	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	86
83	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	85
84	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	2	1	1	4	4	4	4	2	3	2	78
85	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	84
86	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	80
87	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87
88	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	85

89	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	86	
90	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	88	
91	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	89	
92	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	78	
93	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	75	
94	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	88	
95	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	90	
96	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
97	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	90	
98	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	96	
99	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	81	
100	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	83	
101	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	88	
102	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	89	
103	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82
104	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	88	
105	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	86		
106	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	90	
107	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	88	
108	2	4	3	1	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	79	
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
110	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	86	
111	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	83	
112	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	77	

113	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	73	
114	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	86
115	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	88	
116	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	83
117	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	87
118	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	80
119	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	83
120	3	3	3	1	1	1	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	79
121	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	83
122	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	83
123	4	3	4	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	83
124	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	3	3	4	90
125	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	81
126	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	82
127	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	78
128	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
129	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	82
130	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95
131	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	83
132	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	85
133	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	88
134	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	81
135	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
136	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	85



161	3	3	3	2	1	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	77
162	3	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
163	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	83
164	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	98
165	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
166	4	3	4	2	2	1	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	88
167	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	87
168	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	87
169	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
170	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	85
171	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	73
172	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
173	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	82
174	4	3	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	82
175	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	82
176	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	71
177	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	89
178	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
179	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	92
180	3	2	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	89
181	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
182	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
183	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	86
184	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	1	4	77

185	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	91
186	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	84	
187	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	86
188	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	78
189	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	77
190	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	93
191	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	84
192	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	85
193	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
194	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	80
195	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	80
196	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	81
197	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
198	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	75
199	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
200	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
201	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	88
202	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
203	3	4	4	3	3	4	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88
204	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
205	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	90
206	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	82
207	4	3	4	4	1	1	3	4	1	4	3	3	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	81
208	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100

209	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	81
210	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	89
211	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	87
212	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	91
213	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	85
214	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	87
215	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	85
216	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	84
217	2	3	4	4	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	85
218	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
219	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	78
220	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
221	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	75
222	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	92
223	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
224	3	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	83
225	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	76

REKAPITULASI DATA PERILAKU PROSOSIAL

NO	PERNYATAAN PERNYATAAN																														SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	109	
2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	100	
3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	93	
4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	90	
5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	93	
6	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	76
7	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	86	
8	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	92	
9	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	86	
10	3	2	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	90	
11	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	87
12	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	99	
13	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	99	
14	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	96
15	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	96	
16	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	83	
17	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	95	
18	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	1	4	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	3	90	
19	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	78	
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	84	
21	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	86	
22	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	103	
23	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	92	
24	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	72	
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	1	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	91	

26	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	1	93	
27	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	98	
28	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	85		
29	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	73	
30	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	90	
31	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	95	
32	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	104	
33	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	84	
34	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	90	
35	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	104	
36	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	83	
37	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	1	1	90	
38	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	85	
39	2	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	86	
40	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	102
41	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	93	
42	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	2	101	
43	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	89	
44	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	91	
45	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	72	
46	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	2	63	
47	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	74	
48	2	3	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	85	
49	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	93	
50	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	98	
51	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	74	
52	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	85	
53	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	75	
54	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	90	

55	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	87	
56	4	3	4	1	4	4	4	1	3	3	1	4	4	2	3	4	4	1	2	4	4	2	2	4	3	3	4	1	2	1	86	
57	1	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	93	
58	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	107	
59	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	91	
60	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	88	
61	2	2	4	1	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	76	
62	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	71	
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	79	
64	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	79	
65	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	92	
66	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	4	3	2	3	89	
67	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	99	
68	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	104	
69	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	1	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	75	
70	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	101	
71	2	4	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	3	2	3	1	87	
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	108	
73	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	97	
74	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4	3	4	3	3	1	1	4	1	1	4	4	2	3	4	2	2	82	
75	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	107	
76	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	87	
77	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	106
78	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	94	
79	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	93	
80	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	103	
81	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	1	3	91	
82	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88	
83	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	104	

84	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	106	
85	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	108
86	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	93	
87	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	83	
88	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	91	
89	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	99	
90	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	88
91	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	99	
92	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	103	
93	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	76	
94	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	99	
95	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	95	
96	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	91	
97	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	109	
98	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	112	
99	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	89	
100	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
101	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	103	
102	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	105	
103	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	99	
104	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	1	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	85	
105	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	101	
106	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	105	
107	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	1	3	95	
108	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	99	
109	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	104
110	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88	
111	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	98	
112	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	93

113	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	94
114	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	89	
115	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	1	102		
116	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	95		
117	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	107		
118	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	68	
119	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	1	2	85	
120	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	102	
121	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	87	
122	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	1	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	86	
123	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86	
124	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	101	
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	103	
126	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	1	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	94	
127	3	2	2	1	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	77	
128	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	103	
129	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	91	
130	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	107	
131	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	95	
132	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	112	
133	1	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	90	
134	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	3	3	3	2	2	2	3	1	3	82	
135	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	105	
136	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	97	
137	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	102	
138	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	103
139	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	114	
140	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	95	
141	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	97

142	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	90
143	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	106
144	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	1	3	3	3	2	2	2	3	1	3	82
145	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	109	
146	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	110	
147	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	110	
148	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	84	
149	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	99	
150	2	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	92	
151	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	92	
152	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	96	
153	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	104
154	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	1	2	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	77	
155	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	105
156	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	1	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	83	
157	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	106
158	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	114
159	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	99
160	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	101
161	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	92
162	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	104
163	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	3	4	1	75
164	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	102
165	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	100
166	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	100
167	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	96
168	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	103
169	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
170	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	86

171	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	81	
172	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	90	
173	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	88	
174	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	2	1	89	
175	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	96	
176	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	66	
177	4	2	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	98	
178	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
179	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	87	
180	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	88	
181	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86
182	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	100	
183	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	94	
184	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	86	
185	2	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1	4	81	
186	2	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	1	3	4	2	1	4	4	2	2	2	1	2	77	
187	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	102	
188	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	85	
189	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	84	
190	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	91	
191	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	95	
192	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	93	
193	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	83	
194	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	80	
195	3	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	95	
196	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	74	
197	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	71	
198	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	4	4	2	2	4	1	3	4	4	3	3	2	2	1	82	
199	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	76	

200	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	100
201	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
202	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	108	
203	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	4	4	3	2	3	4	3	2	4	1	1	87
204	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	83
205	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	99
206	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	90
207	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	3	4	4	2	4	1	2	99	
208	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	94
209	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	96
210	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	99
211	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	95
212	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	105
213	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	97
214	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	83
215	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	94
216	4	3	3	2	1	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	90
217	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	92
218	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	105
219	1	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	81
220	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	4	1	3	4	4	3	3	3	1	2	90
221	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	97
222	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	104
223	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	89
224	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	100
225	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	70

TABEL DESKRIPSI DATA

<i>KECERDASAN EMOSI</i>		<i>PERILAKU PROSOSIAL</i>	
Mean	83,27556	Mean	92,66667
Standard Error	0,428381	Standard Error	0,683827
Median	83	Median	93
Mode	85	Mode	90
Standard Deviation	6,425714	Standard Deviation	10,2574
Sample Variance	41,2898	Sample Variance	105,2143
Kurtosis	-0,16922	Kurtosis	-0,2798
Skewness	0,093842	Skewness	-0,30381
Range	35	Range	51
Minimum	68	Minimum	63
Maximum	103	Maximum	114
Sum	18737	Sum	20850
Count	225	Count	225
Largest(1)	103	Largest(1)	114
Smallest(1)	68	Smallest(1)	63
Confidence Level(95,0%)	0,844172	Confidence Level(95,0%)	1,347557

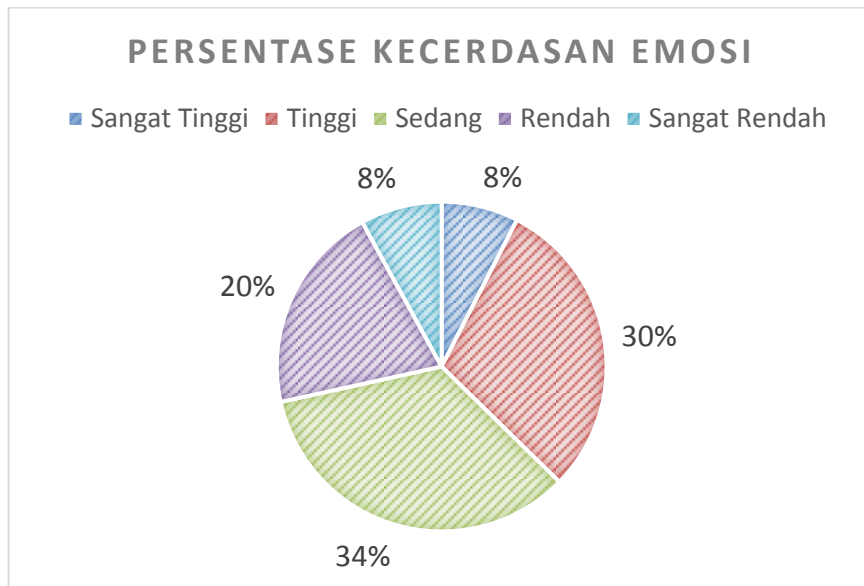
**Perhitungan batasan skor kategorisasi**

Skor Min	(skor terendah pada instrumen) x (jumlah pernyataan)
Skor Maks	(skor tertinggi pada instrumen) x (jumlah pernyataan)
Range	X Maks – X Min
Mean	(X Maks + X Min) / 2
SD	Range / 6

**Data Kategorisasi**

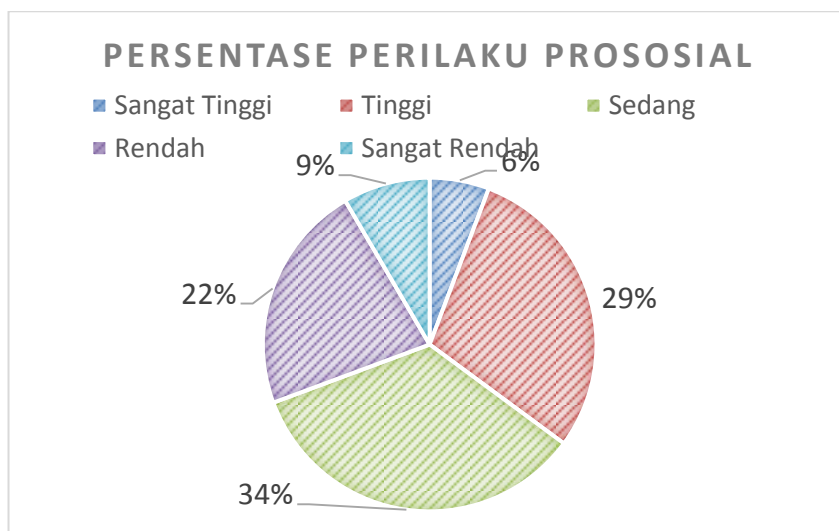
1. Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	93	17	8%
Tinggi	86-92	67	30%
Sedang	80-85	77	34%
Rendah	74-79	46	20%
Sangat Rendah	73	18	8%
		225	100%



## 2. Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	108	13	6%
Tinggi	98-107	66	29%
Sedang	88-97	77	34%
Rendah	77-87	50	22%
Sangat Rendah	76	19	8%
		225	100%



Lampiran 8. Hasil Analisis Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	1,000	1,000
X	0,697	0,712	0,812	0,521
Y	0,793	0,794	0,879	0,708
Z	1,000	1,000	1,000	1,000

Outer loading

	X	Y	Z
X.1	0,676		
X.2	0,643		
X.3	0,763		
X.4	0,795		
Y.1		0,871	
Y.2		0,818	
Y.3		0,834	
Z			1,000

Cross loadings

	X	Y	Z
<b>X * Z</b>	0,148	0,060	0,034
<b>X.1</b>	0,676	0,385	-0,076
<b>X.2</b>	0,643	0,239	0,045
<b>X.3</b>	0,763	0,369	0,085
<b>X.4</b>	0,795	0,438	0,038
<b>Y.1</b>	0,449	0,871	-0,091
<b>Y.2</b>	0,411	0,818	-0,165
<b>Y.3</b>	0,430	0,834	-0,075
<b>Z</b>	0,028	-0,131	1,000

Lampiran 9. Hasil Analisis Model Struktural

Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y	-0,010	-0,011	0,050	0,204	0,838
X -> Y	0,517	0,527	0,048	10,679	0,000
Z -> Y	-0,145	-0,144	0,054	2,670	0,008

R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,282	0,273

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jurusan Pasca Sarjana  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon +62274-550836 (front office), Hunting +62274-586168, Psw. 229; 285; & 367, Fax.  
+62274-520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id

Nomor : 3854/UN34.17/LT/2020

29 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala SMA Negeri 5 Cirebon  
Jl. Swadaya No.1, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aghniawati Ahmad  
NIM : 18713251025  
Program Studi : Bimbingan Konseling - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMA Negeri Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020  
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Drs Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Jurusan Pasca Sarjana  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon +62274-550836 (front office), Hunting +62274-586168, Psw. 229; 285; & 367, Fax.  
+62274-520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id

Nomor : 3854/UN34.17/LT/2020

29 Juni 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMA Negeri 1 Jamblang**  
**Sitiwinangun, Kec. Jamblang, Cirebon, Jawa Barat 45156**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aghniawati Ahmad  
NIM : 18713251025  
Program Studi : Bimbingan Konseling - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Prososial ditinjau berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMA Negeri Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020  
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Drs Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002